

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cylical* Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:
RISMA VERA FEBRIANTI
NIM. 19.52.21.014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cylical*s Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

RISMA VERA FEBRIANTI
NIM. 19.52.21.014

Surakarta, 20 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : RISMA VERA FEBRIANTI
NIM : 195221014
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cylical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Maret 2023



RISMA VERA FEBRIANTI

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : RISMA VERA FEBRIANTI
NIM : 195221014
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cylical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data tidak sesuai untuk dipergunakan yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Maret 2023



RISMA VERA FEBRIANTI

Helti Nur Aisyiah, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Risma Vera Febrianti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Risma Vera Febrianti, NIM : 19.52.2.1.014 yang berjudul :

“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cylical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersebut segerah dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

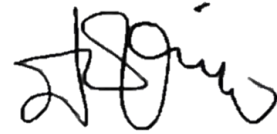
Oleh :

RISMA VERA FEBRIANTI
NIM.19.52.21.014

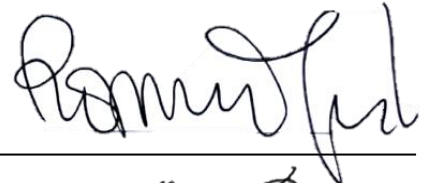
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 06 April 2023 M / 05 Ramadan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Indriyana Puspitosari, S.E., M. Si. AK
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II
Ronnawan Juniatmoko, S. Pd., M. Si.
NIP. 19900607 201903 1 011



Penguji III
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP.19850919 201403 1 00 1



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



♣Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si.♣
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

*“But perhaps you hate thing and it’s good for you. And perhaps you love thing
and it’s bad for you”*

(QS. Al-Baqarah : 216)

*“It’s okay to cry, for a little while. We’ll just keep trying to find a way out. Sooner
or later, we’ll just laugh it out”*

(Arash Buana – We’ll be okay, for today)

*“Kita punya kesempatan untuk mencoba, walaupun gagal masih ada awal lain
untuk memulai kembali. Walaupun ada kesedihan masih ada cara-cara lain untuk
membuat kita bahagia”*

(Mejikuhibineedyou as me on my blogger)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Bapak Jamiyanto dan Ibu Titik Mundarti atas segala kasih sayang yang tersirat maupun tak tersirat, untaian doa, dan upayanya untuk membiayai kuliahku

Adikku Ilham Dwi Chandra Putra yang insyaallah dapat menjadi anak kebanggan

Bapak dan Ibu

Teman-temanku Febriyanti Hanung Pratiwi, Azmira Hasnun Faradisa, Sinta Rahmawati, Amelia Hamidah, Fidy Tri Anisa, Akid Shofianto Nugroho, dan Kak Andre atas segala kebaikan, kepedulian, dan bantuan yang tak terhingga nilainya

Ibu Asih Retno Susanti yang telah memberikan bantuan doa dan masukan yang membantu penulis untuk kembali melanjutkan skripsi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri *Consumer Non-Cylical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)” . Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M. Si., Ak. selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Helti Nur Aisyiah, M.Si. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si. Ak. selaku dosen Penguji Pertama yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si. selaku dosen Penguji Kedua yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
8. Dita Andraeny, S.E., M.Si. selaku dosen Penguji Ketiga yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas segala doa, usaha dan pengorbanan, sehingga penulis dapat melaksanakan kuliah dari awal hingga akhir dengan penuh suka cita.
11. Adikku Ilham Dwi Chanda Putra, terimakasih untuk keberadaanmu yang membuat kakak untuk tidak pantang menyerah dan semoga suatu saat nanti kakak dapat memberikan yang terbaik untuk pendidikanmu selanjutnya.
12. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mengingatkan progres skripsi dan memberi segala macam *support* serta bantuan, sehingga termotivasi menyelesaikan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan semuanya.
Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Maret 2023

Penulis

ABSTRACT

This study intends to know the impact of the audit committee's size, expertise, management ownership, and board of commissioners size on the performance of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2021.

Secondary data from the company's yearly financial reports was used in this analysis. All companies in the consumer non-cyclicals sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2021 make up the study's population. Purposive sampling was the sampling method utilized, and the final sample consisted of 32 companies. The analysis technique used is regression linear data panel analysis with the software eviews 9.

The findings of this study showed that the board size of commissioners, managerial ownership, the size of the audit committee, and audit committee expertise have no impact on the performance of the company.

Keywords: *board size, managerial ownership, audit committee size, audit committee expertise, company performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer non-cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan sampel akhir sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear data panel dengan *software* Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, keahlian komite audit, kinerja perusahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HAL PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Jadwal Penelitian.....	16

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Kajian Teori.....	18
2.1.1 Teori Agensi	18
2.1.2 Kinerja Perusahaan	21
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.1.4 Ukuran Dewan Komisaris.....	25
2.1.5 Kepemilikan Manajerial	25
2.1.6 Ukuran Komite Audit	26
2.1.7 Keahlian Audit.....	27
2.2 Tinjauan Pustaka	28
2.3 Kerangka Berpikir	34
2.2 Hipotesis	36
2.2.1 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan	36
2.2.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.....	37
2.2.3 Pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan	37
2.2.3 Pengaruh keahlian audit terhadap kinerja perusahaan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	40
3.2 Jenis Penelitian	40
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel	40

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4 Data dan Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Variabel Penelitian	42
3.7 Definisi Operasional Variabel	43
3.7.1 Kinerja Perusahaan (Y).....	43
3.7.2 Ukuran Dewan Komisaris (X1)	43
3.7.3 Kepemilikan Manajerial (X2).....	44
3.7.4 Ukuran Komite Audit (X3).....	44
3.7.5 Keahlian Audit (X4)	44
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	45
3.8.2 Pemilihan Model Regresi.....	46
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.4 Uji Ketepatan Model.....	49
3.8.5 Analisis Regresi Berganda.....	50
3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Terkait Penelitian.....	52
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	54
4.2.1 Analisis Statistika Deskriptif	54
4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	57

4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel	64
4.2.6 Uji Hipotesis	66
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	69
4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.....	69
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan	70
4.3.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan	72
4.3.4 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan	73
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan Penelitian	76
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	35
Tabel 3. 1.....	41
Tabel 3. 2.....	49
Tabel 4. 1.....	53
Tabel 4. 2.....	54
Tabel 4. 3.....	57
Tabel 4. 4.....	57
Tabel 4. 5.....	58
Tabel 4. 6.....	59
Tabel 4. 7.....	60
Tabel 4. 8.....	60
Tabel 4. 9.....	61
Tabel 4. 10.....	62
Tabel 4. 11.....	63
Tabel 4. 12.....	64
Tabel 4. 13.....	64
Tabel 4. 14.....	66
Tabel 4. 15.....	67
Tabel 4. 16.....	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	4
Grafik 2	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	77
Lampiran 2:Deskripsi Sampel Penelitian.....	82
Lampiran 3: Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Perusahaan	83
Lampiran 4: Data Mentah Penelitian Variabel Ukuran Dewan Komisaris.....	83
Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Kepemilikan Manajerial.....	86
Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel Ukuran Komite Audit	89
Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel Keahlian Komite Audit.....	91
Lampiran 8: Hasil Uji Statistika Deskriptif	98
Lampiran 9: Hasil Uji CEM.....	98
Lampiran 10: Hasil Uji FEM	99
Lampiran 11: Hasil Uji REM.....	99
Lampiran 12: Hasil Uji Chow	100
Lampiran 13: Hasil Uji Hausman	100
Lampiran 14: Hasil Uji Lagrange Multiplier	100
Lampiran 15: Hasil Uji Normalitas.....	101
Lampiran 16: Hasil Uji Multikolineritas.....	101
Lampiran 17: Hasil Uji Autokorelasi.....	101
Lampiran 18: Hasil Uji Regresi Data Panel (REM).....	102
Lampiran 19: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	102
Lampiran 20: Hasil Uji F	102
Lampiran 21: Hasil Uji t	102

Lampiran 22: Daftar Riwayat Hidup	103
Lampiran 23: Turnitin	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan perhatian khusus di bidang ekonomi. Keberadaan perusahaan mampu meningkatkan roda perekonomian negara untuk terus tumbuh. Agar tujuan perusahaan dapat terwujud dibutuhkan pengendali yang kuat dan kokoh, sehingga perusahaan tidak mengalami goyah akibat ancaman. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengatasi berbagai persoalan yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Dijelaskan Rahayu (2022) bahwa perusahaan dapat mengalami guncangan kapan saja, sehingga membutuhkan adanya sistem tata kelola yang tepat. Ahdal dkk., (2020) menyatakan tata kelola penting bagi perusahaan di negara berkembang, sehingga lebih terarah dan termotivasi dalam mencapai tujuannya. Istianingsih (2021) penerapan tata kelola di Indonesia harus diperhatikan karena berada di posisi terakhir ACCA.

Di Indonesia saat ini memiliki 11 sektor perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau yang lebih dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sektor teknologi, sektor transportasi dan logistik, sektor energi, sektor keuangan, sektor perindustrian, sektor infrastruktur, sektor kesehatan, sektor *basic materials*, dan terakhir sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor-sektor di atas mengalami pertumbuhan berbeda, tergantung dari kemampuan perusahaan dalam

mengelola keuangannya. Terlebih selama beberapa tahun terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan perusahaan semua sektor mengalami kelesuan hingga terancam dideslisting oleh BEI (Sidik, 2021).

Penurunan daya beli semenjak adanya pandemi *covid-19* menyebabkan kondisi perusahaan yang kian memburuk (Sidik, 2021). Penurunan daya beli masyarakat selain berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan, juga memberikan dampak buruk bagi perekonomian negara. Menurut Putri & Julita (2020) sekitar 58% hingga 60% perekonomian Indonesia ditopang dari tingkat konsumsi masyarakat, sehingga ketika konsumsi rendah maka tingkat pertumbuhan ekonomi justru akan melemah. Akibatnya, banyak perusahaan yang terpaksa mengurangi jumlah karyawan dan produksinya untuk menekan biaya. Dalam hal ini, sektor industri terkena imbas yang besar akibat mengalami perubahan drastis selama pandemi.

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan emiten yang bergerak di bidang kebutuhan primer rumah tangga. Sektor ini melakukan produksi maupun distribusi produk barang dan jasa, sehingga stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan perekonomian. Sebab, kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkan sektor ini tinggi. Akan tetapi, pada tahun 2021 sektor *consumer non-cyclicals* dinyatakan terbatas akibat memiliki kinerja yang sangat buruk dibandingkan dengan sektor lainnya (Firmansyah, 2021).

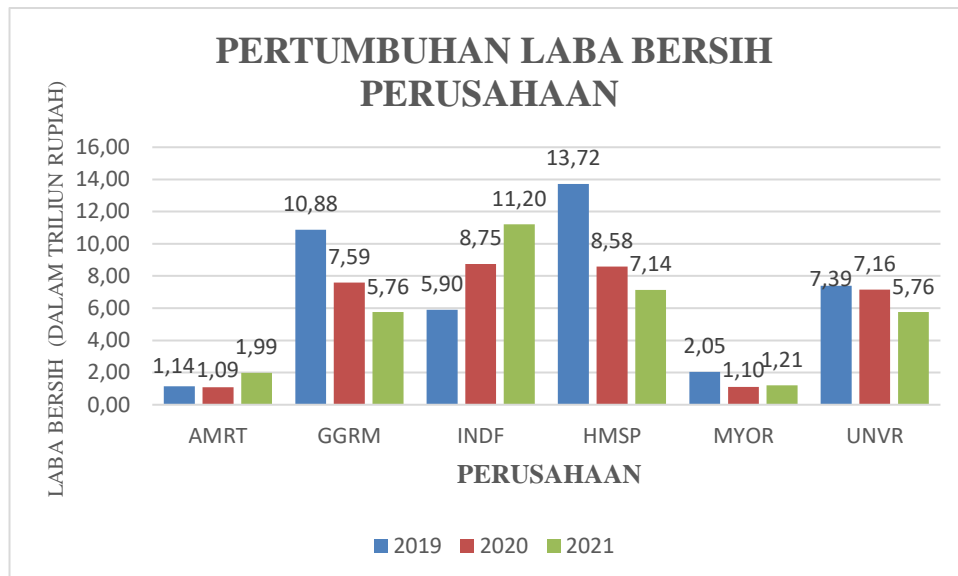
Adanya penurunan lima perusahaan dengan kapitalisasi besar diantaranya Unilever menurun 11,69%, H.M. Sampoerna menurun 35,97%, Indofood CBP menurun 9,16%, dan Gudang Garam menurun 22,32%. Menurut Forddanta (2021)

pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk mengalami tekanan laba disebabkan oleh adanya kenaikan biaya bea cukai, PPN, hingga pajak rokok.

PT Mayora Indah pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan akibat dampak pandemi (Sandria, 2021). Hal ini didukung adanya perlambatan penjualan pasar finansial global, gangguan operasional perusahaan, arus perdagangan yang tidak stabil, dan berbagai faktor lainnya. Di sisi lain, PT Garudafood juga mengalami nasib serupa yang menyebabkan perlambatan penjualan bersih, sehingga turun sebesar 8,38% (Yuliardi, 2020).

Adanya penurunan terhadap kinerja perusahaan memang tidak bisa dipungkiri selama terjadinya pandemi *covid-19*. Melalui diagram di bawah ini dapat dilihat bahwa pada perusahaan berkapitalisasi besar seperti AMRT, GGRM, INDF, HMSP, MYOR, dan UNVR rata-rata mengalami penurunan laba bersih. Akan tetapi, pada perusahaan AMRT dan INDF mengalami kenaikan laba bersih dikarenakan kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkan tidak terpengaruh. Sebagai contoh dari laporan tahunan AMRT 2020 dan 2021, perusahaan masih berupaya memberikan harga yang terjangkau bagi masyarakat.

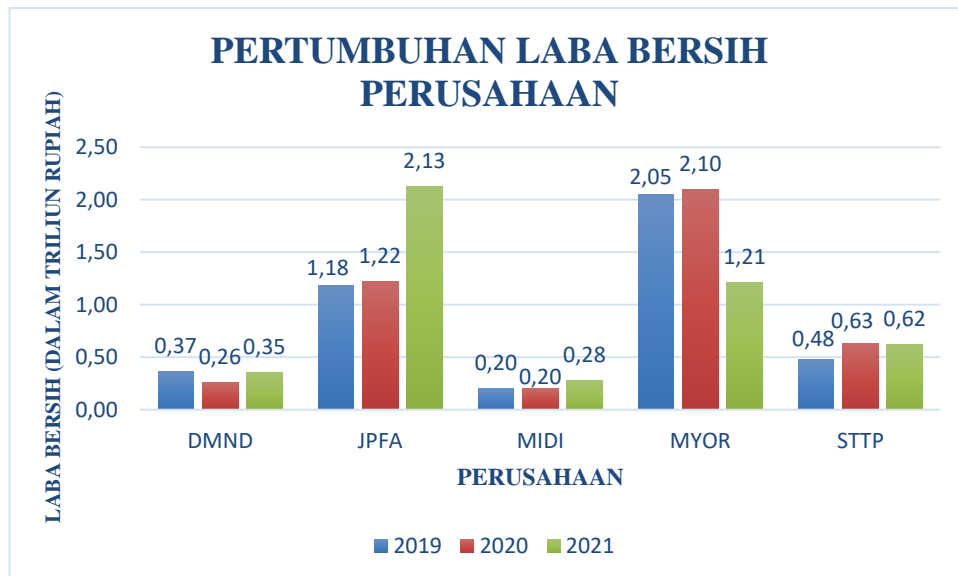
Grafik 1



Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan AMRT, GGRM, INDF, HMSP, MYOR, dan UNVR

Adanya penurunan yang sempat terjadi dikarenakan pandemi *COVID-19* yang menyerang semua sektor perekonomian. Akibatnya sulit bagi perusahaan untuk cepat pulih dan fokus menaikkan laba, karena persoalan dasar yang harus dilakukan adalah bertahan di masa pandemi. Meski kapitalisasi perusahaan besar sedang mengalami penurunan, sebagian perusahaan lain di sektor *consumer non cyclicals* masih menunjukkan laba meski nilainya tak sebanyak 2019. Sebagai contoh pada perusahaan DMND, JPFA, MIDI, MYOR, STTP. Adapun diagram yang menunjukkan pergerakan laba bersih perusahaan selama tahun 2019 hingga 2021 sebagai berikut.

Grafik 2



Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan DMND, JPFA, MIDI, MYOR, dan STTP

Saat ini, keberadaan GCG di Indonesia memang masih menjadi persoalan. Meski demikian, perusahaan Mayora Indah Tbk., dalam laporan tahunan 2017 dan 2018 memperoleh *Indonesia's Corporate Secretary Award, Top 5 GCG issues in Customer Goods Sector*. Perusahaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan GCG telah berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam laporan tahunan perusahaan, sebagian besar dewan komisaris perusahaan di antaranya memiliki *self-assesment* sebagai bentuk penilaian atas kinerjanya bagi perusahaan. Sebagai contoh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk., pada laporan tahunan 2019 mengungkapkan kinerja dewan komisaris sebagai pengawas tertinggi perusahaan telah maksimal dalam memonitoring kinerja dewan direksi perusahaan, serta mampu mengoptimalkan fungsi komite di bawahnya.

Pada perusahaan Kino Indonesia Tbk., di tahun 2020 kinerja dewan direksi selaku manajer perusahaan mampu meningkatkan laba bersih perusahaan senilai 113,67 M. Dalam laporan kerjanya tersebut juga dijelaskan bahwa dewan direksi membuktikan bahwa pengawasan, pengendalian, dan kesadarannya sebagai manajemen perusahaan berjalan dengan semestinya, terlebih dewan direksi juga diberikan hak sebagai pemegang saham.

Di sisi lain, pada tahun 2017 perusahaan Mahkota Group Tbk., menyatakan manajemen perusahaan mampu memberi berbagai terobosan terbaru ketika harga komoditas kelapa sawit tengah mengalami penurunan. Akan tetapi, pada kasus perusahaan AMRT terdapat dugaan kasus penipuan yang melibatkan dua dewan direksinya yaitu Tomin Widian dan Soeng Peter Soeryadi yang dilaporkan pada tahun 2021 (Fernando, 2021).

Dilihat dari pengungkapan kinerja di laporan tahunan perusahaan antara 2019 hingga 2021 Malindo Feedmill Tbk., Kino Indonesia Tbk., Japfa Comfeed Indonesia Tbk., dan Mayora Indah Tbk., menjelaskan komite audit perusahaan yang bertugas di bawah komando dewan komisaris telah bertugas dengan baik sesuai dengan fungsi pengawasan internalnya. Keberadaan komite audit memberikan dampak pengawasan internal yang lebih terarah atas kinerja perusahaan, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan dan operasional perusahaan.

Kinerja perusahaan menjadi alat ukur prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja berkaitan dengan pencapaian, prestasi, dan juga kemampuan dalam melakukan pekerjaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal,

mampu memenuhi kewajiban, dan memiliki nilai perusahaan yang baik, sehingga tujuan itu dapat dicapai ketika kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

Al-ahdal dkk., (2020) menyatakan sistem pengukuran kinerja memainkan informasi keuangan yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan perusahaan mulai tahap perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Hal ini juga sejalan dengan Iriyanto (2018) bahwa informasi keuangan yang berguna tersebut ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan penting bagi evaluasi terhadap kinerja yang telah perusahaan capai selama periode berjalan.

Laporan keuangan yang menjadi alat penilaian atas kinerja dapat diukur dengan berbagai macam rasio keuangan. Rasio *Return on Aseets* (ROA) dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur kinerja operasional perusahaan untuk melihat sejauh mana kinerja dari aspek-aspek perusahaan yang difungsikan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangan yang tepat dan mampu melakukan evaluasi dengan baik.

Rasio ROA dapat menunjukkan seberapa besar efisiensi modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Iriyanto (2018) menyatakan besaran angka ROA menunjukkan besaran pendapatan perusahaan yang dihasilkan di setiap rupiah aset perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Jufrizen & Fatin (2020) menyatakan modal atau aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya diwujudkan berupa penggunaan sumber daya aktivitya guna menghasilkan imbal balik berupa laba yang besar. Hal ini

didukung oleh Rachmawati (2017) yang menyatakan ROA dapat menilai perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Keberlangsungan bisnis atau *going concern* menjadi tujuan utama bagi setiap perusahaan. Tujuan ini dapat tercapai apabila semua aspek yang mempengaruhi stabilitas perusahaan diperhatikan. Karmila & Uswati (2019) menyatakan keberadaan *good corporate governance* di Indonesia sangatlah penting guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Munisi (2019) menyatakan pengambilan keputusan perusahaan berpengaruh besar terhadap para *stakeholders* internal maupun eksternal. Oleh karena itu, GCG harus diterapkan secara maksimal agar semua pihak berkepentingan saling diuntungkan.

GCG di Indonesia sudah sejak lama diterapkan, terlebih setelah adanya krisis global dalam hal keuangan. Menurut Wahyudi (2021) meski sudah cukup lama diberlakukan, pelaksanaan GCG masih jauh dari harapan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya perusahaan yang tidak menerapkan praktik GCG maupun ketidakkonsistenan dalam menerapkannya. Melalui survei dari *Asean Corporate Governance Association* (ACGA) posisi Indonesia dalam penerapan praktik ini masih berada di urutan 9 dari 11 negara di Asia Pasifik.

Subiyanti & Zannati (2019) menjelaskan sistem keuangan yang baik dapat diketahui dari kondisi keuangan perusahaan berlangsung, sehingga untuk mengetahui apakah sistem keuangan berjalan dengan baik dan stabil diperlukan tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal sebagai GCG. Keberadaan GCG dengan baik akan menangani konflik kepentingan dan melindungi para *stakeholders* khususnya investor sebagai pemilik perusahaan (Munisi, 2019). Hal ini sejalan

dengan Iriyanto (2018) bahwa GCG mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117 Tahun 2002 tentang *Good Corporate Governance* sekarang diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor 01 Tahun 2011 menjelaskan tentang *Good Corporate Governance* sebagai rangkaian proses yang digunakan oleh BUMN secara wajib dan konsisten dilaksanakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya sesuai peraturan perundang-undangan dan etika.

Ada beberapa jenis pengukuran GCG, yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Fokus penelitian ini adalah pada faktor internal perusahaan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Munisi (2019) faktor internal dirancang dan saling bekerja sama, sehingga mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan. Al-ahdal dkk., (2020) tata kelola tidak hanya sebagai sistem yang meningkatkan hubungan berbagai pihak, tetapi juga memastikan penyediaan sumber daya perusahaan secara tepat.

Pengawasan internal dan pengendalian internal dalam GCG dapat membantu memaksimalkan kinerja para pihak yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola perusahaan. Keberadaan dewan komisaris sebagai pengawas tertinggi sangat dibutuhkan serta membutuhkan bantuan komite audit untuk memaksimalkan pengawasan dan pengendalian internal. Herusetya & Suryadinata (2022)

menyatakan dewan komisaris dan komite audit merupakan struktur utama GCG dan berguna dalam pemantauan atas kinerja manajer.

Pada penelitian aspek GCG yang digunakan terdiri dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan keahlian komite audit. Febrianti & Uswati (2019) dewan komisaris memiliki tugas untuk memberikan nasehat dan pengawasan terhadap dewan direksi. Kartika dkk., (2021) dewan komisaris sebagai sistem manajemen puncak perusahaan, sehingga penting untuk pengawasan manajer. Iriyanto (2018) menyatakan keberadaan dewan komisaris menjadi inti dalam pelaksanaan GCG. Butar (2019) fungsi pengawasan dewan komisaris dapat dipengaruhi oleh oleh jumlah orang yang menjabat, sehingga ukuran dewan komisaris yang besar diharapkan mampu mengurangi sikap oportunistik manajer.

Menurut penelitian yang dilakukan Shao (2019), Butar (2019), Febrianti & Uswati (2019), Irma (2019), Kartika dkk., (2021), dan Herusetya & Suryadinata (2022) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan temuan Lestari & Wicaksono (2018), Dewi dkk., (2018), dan Jesuka & Piexoto (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Gunawan & Sutiono (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Keberadaan kepemilikan saham manajerial ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena adanya sebagian saham yang manajer miliki di perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial menurut

Radiman & Athifah (2021) mampu menekan konflik keagenan antara manajemen dan *stakeholders*. Hal ini dikarenakan, ketika para manajer memiliki saham perusahaan, laba perusahaan dapat meningkat dan insentif mereka naik. Katutari & Yuyetta (2019) menyatakan manajemen dapat bersikap oportunistik, sehingga diperlukan adanya pengendali seperti adanya kepemilikan manajerial.

Disisi lain, menurut Munisi (2019) adanya kepemilikan saham manajerial, *entrenchment* manajer dapat terjadi dimana manajer akan semakin kuat dan menghambat GCG perusahaan. Febrianti & Uswati (2019) menyatakan kepemilikan manajerial yang rendah memungkinkan manajer untuk tidak bekerja sesuai keinginan prinsipal karena rasa tidak adanya rasa kepemilikan terhadap perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Agatha dkk., (2020) dan Sugandi & Chrisnawati (2021) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian Munisi (2019), Shao (2019) dan Oyedokun dkk., (2020) menyatakan pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Febrianti & Uswati (2019) menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu ukuran komite audit. Herusetya & Suryadinata (2022) menyatakan komite audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Wibowo (2018) menyatakan komite audit diperlukan untuk memberikan pengawasan profesional dan terpercaya reliabilitasnya dalam rangka penjaminan atas adanya pengungkapan laporan keuangan. Kurnianto dkk., (2019) menyatakan komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Sari (2017), Lestari & Wicaksono (2018), Kurnianto dkk., (2019), Jesuka & Piexoto (2020), Agatha dkk., (2020), dan Herusetya & Suryadinata (2022) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian Irma (2019) menyatakan komite audit dengan ukuran yang besar berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Al-ahdal dkk., (2020) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu keahlian audit. Keahlian audit berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi para anggota komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya kepada dewan komisaris. Keahlian ini dapat diperoleh dari latar belakang pendidikan dan pengalaman karir yang dimiliki oleh anggota komite audit. Istianingsih (2021) menyatakan keahlian komite audit di bidang keuangan membantu para prinsipal terkait laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Dwiharyadi (2017) adanya keahlian komite audit mampu membantu perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan operasionalnya, sehingga konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat berkurang. Pada penelitian Dwiharyadi (2017), Jesuka & Piexoto (2020), dan Mahmuda & Nurmala (2020) menyatakan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian Sari (2017) menyatakan keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Istianingsih (2021) menyatakan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai literatur sebelumnya tentang pengaruh GCG terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Penulis berfokus pada faktor internal perusahaan memiliki peranan penting dalam operasional perusahaan dan mempengaruhi faktor yang lainnya. Jika dewan komisaris mengalami peningkatan jumlah anggotanya, maka kinerja perusahaan diperkirakan akan naik. Ketika saham yang dimiliki manajer semakin besar, kinerja perusahaan diperkirakan akan turun. Jumlah komite audit yang semakin besar diperkirakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit dan keahlian komite audit digunakan sebagai alat ukur GCG, sedangkan kinerja perusahaan menggunakan rasio ROA. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya penurunan kinerja perusahaan industri sektor *consumer non-cyclicals*.
2. Adanya kasus kecurangan yang ditunjukkan kepada pihak manajemen perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

3. Indikator GCG yang di antaranya dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Adanya *research gap* tentang ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar memastikan penelitian ini memiliki fokus, maka penelitian ini dibatasi pada faktor internal yang terbagi menjadi dua yaitu kekuatan CEO dan keberadaan komite audit. Kekuatan CEO dalam penelitian ini dibatasi pada ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Sedangkan keberadaan komite audit dibatasi pada ukuran komite audit dan keahlian komite audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

4. Apakah keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh keahlian audit terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman terkait praktik GCG terhadap kinerja suatu perusahaan, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dan kontribusinya bagi akademisi dalam pengembangan literatur penelitian yang berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan dan informasi terkait praktik GCG di perusahaan Indonesia, sehingga

bermanfaat bagi mengembangkan peluang pengambilan keputusan berinvestasi bagi investor.

2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan sebagai media evaluasi terkait penerapan praktik GCG yang diterapkan bagi perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian ilmiah yang berkaitan dengan praktik GCG bagi pembaca.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan terkait latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan terkait landasan teori yang menjadi suatu dasar bagi pelaksanaan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka berpikir untuk alur penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah itu terdapat pemaparan atas kekurangan dari penelitian ini serta beberapa saran untuk pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori ini dikenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa agen seringkali bertindak tidak sesuai keinginan prinsipal. Munisi (2019) adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan menciptakan masalah keagenan. Triyuwono (2018) prinsipal dan agen memiliki kepentingan masing-masing.

Terdapat tiga asumsi yang menjadi dasar dalam teori keagenan menurut Eisenhardt yang dijelaskan oleh Wibowo (2018) yaitu sebagai berikut.

a. Asumsi mengenai sifat manusia

Manusia mementingkan kepentingan pribadi (*self interest*), memiliki rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan tidak menikmati risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi mengenai keorganisasian

Adanya konflik yang ada seringkali muncul akibat asimetri informasi antar anggota, dalam organisasi, dan asimetri antara prinsipal dan agen.

c. Asumsi mengenai informasi

Informasi yang ada di perusahaan menjadi sesuatu yang memiliki nilai komoditas, sehingga dapat diperjualbelikan.

Istianingsih (2021) menjelaskan teori agensi disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri

informasi dapat dikurangi melalui adanya pengawasan yang baik. Keberadaan dewan komisaris sebagai pengawas utama dibutuhkan mengingat perannya sebagai inti dari tata kelola perusahaan (Kartika dkk., 2021). Dewan komisaris sebagai wujud dalam penetapan aturan, prosedur dan pemantauan manajer (Butar, 2019).

Teori agensi dapat membantu kegiatan tata kelola perusahaan karena mengatur mengenai hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal tidak dapat memantau manajer, sehingga aksesibilitas mereka terbatas pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan (Butar, 2019). Manajer memiliki informasi lebih seputar posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan dibandingkan pemilik (Triyuwono 2018). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya *agency cost* yang muncul akibat perbedaan kepentingan ini disebabkan oleh adanya pemantauan dan biaya kerugian ketika manajer melenceng dan tidak mampu memberikan hasil terbaik bagi perusahaan.

Banyak penelitian terkait GCG yang menggunakan teori agensi dalam penelitian mereka. Teori agensi dianggap sesuai dan cocok untuk menggambarkan hubungan agen yakni manajer maupun dewan dalam melaksanakan perintah prinsipal untuk mengelola perusahaan (Wibowo, 2018). Jesuka & Piexoto (2020) menggunakan teori agensi untuk meneliti faktor internal tata kelola perusahaan dan peringkat negara terkait kinerja perusahaan non-keuangan yang ada di Amerika Latin.

Butar (2019) dalam penelitiannya menyatakan agen sebagai pihak yang bekerja sesuai keinginan prinsipal dan hubungan keduanya merupakan suatu kontrak. Kontrak yang dimaksud dalam penelitian tersebut yakni adanya

kesepakatan dan aturan tertentu yang harus dipenuhi agen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Febrianti & Uswati (2019) karena pada dasarnya teori ini sangat erat dengan GCG karena memiliki hubungan kontrak yang mengatur.

GCG dapat melindungi prinsipal dari penyalahgunaan kekuasaan pihak manajer. Perusahaan yang besar cenderung memiliki konflik keagenan yang lebih banyak karena aktivitas yang lebih kompleks (Butar, 2019). Maka dari itu, pada perusahaan faktor GCG seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit sebagai faktor internal berperan penting untuk mengatasi persoalan konflik keagenan di perusahaan.

Dewan komisaris sebagai inti GCG memiliki kekuasaan untuk melakukan pengawasan atas tindakan manajer sebagai pihak direksi. Febrianti & Uswati (2019) menyatakan dewan komisaris mengawasi manajer melalui peningkatan standar yang diberlakukan. Kemampuan untuk menetapkan aturan dan prosedur inilah yang pada akhirnya akan membatasi ruang gerak manajer, sehingga tidak melakukan tindakan *entrachment* manajer (Butar, 2019).

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk bertanggungjawab di bawah perintahnya dalam melaksanakan tugasnya (Istianingsih, 2021). Komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan berguna dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang disusun manajer (Mahmuda & Nurmalia, 2020). Komite audit juga berhak untuk memberikan rekomendasi terhadap direksi terkait laporan yang disusunnya (Al-ahdal dkk., 2020).

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu pengukuran perusahaan jangka panjang, karena berfokus pada keberlangsungan hidup perusahaan atau *going concern* (Kurnianto dkk., 2019). Wulandari & Triyono (2022) menyatakan selama pandemi *covid-19* perusahaan lebih fokus pada upaya mempertahankan perusahaan bukan lagi bersaing. Meski demikian, perusahaan menginginkan persaingan bisnis secara kompetitif dengan perusahaan kompetitor. Kinerja perusahaan seringkali mengalami pasang surut akibat terganggunya operasional perusahaan.

Patmarina & Febriana (2018) menjelaskan kinerja menjadi gambaran atas pencapaian kegiatan operasional perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan dalam kondisi baik, maka laba yang diperoleh tentunya tinggi. Perusahaan dikatakan berhasil dalam memenuhi tujuannya salah satunya terkait memakmurkan para *stakeholders*. Kinerja perusahaan dapat dicapai ketika konflik keagenan dapat diatasi. Munisi (2019) menyatakan pengadopsian GCG yang baik mampu menangani masalah keagenan, sehingga para *stakeholders* khususnya prinsipal dapat memperoleh manfaat dari nilai sisa perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang baik dan andal menjadi salah satu bentuk kinerja perusahaan yang baik (Butar, 2019). Laporan keuangan yang disajikan mampu memberi informasi terkait kinerja perusahaan (Gunawan & Sutiono, 2018). Sistem pengukuran kinerja memainkan peran penting sebab sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Al-ahdal dkk., 2020). Ketika dalam laporan keuangan menunjukkan laba yang tinggi, maka perusahaan dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerjanya (Subiyanti & Zannati, 2019).

Keberadaan tata kelola menjadi faktor untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Gunawan & Sutiono (2018) profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui adanya tata kelola atau GCG. Hal ini dikarenakan faktor tata kelola seperti dewan komisaris dan komite audit dapat mengawasi manajer, sehingga pemantauan atas keuangan dan operasional perusahaan dapat efektif (Febrianti & Uswati, 2019). Ketika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, para *stakeholders* khususnya pihak internal perusahaan mengalami keuntungan, serta manajer juga dapat memperoleh insentif atas kinerjanya.

Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dengan memeriksa kinerja manajemen. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan berjalan yaitu rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA mengukur besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan selama setahun. Rasio ini dapat difungsikan sebagai tolak ukur penilaian keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Iriyanto (2018) menyatakan besaran angka ROA menunjukkan besaran pendapatan perusahaan yang dihasilkan di setiap rupiah aset perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Jufrizen & Fatin (2020) menyatakan modal atau aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya diwujudkan berupa penggunaan sumber daya aktivitya guna

menghasilkan imbal balik berupa laba yang besar. Hal ini didukung oleh Rachmawati (2017) yang menyatakan ROA dapat menilai perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba.

2.1.3 Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) menjelaskan tentang cara pengelolaan perusahaan yang baik dan terarah, sehingga penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Munisi (2019) menjelaskan keberadaan GCG erat kaitannya dengan pencapaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang teroganisir dengan baik menunjukkan pihak-pihak di dalamnya berkontribusi, sehingga segala operasional perusahaan terlaksana dengan baik. Al-Ahdal dkk., (2020) menyatakan GCG tidak hanya terkait peningkatan hubungan prinsipal dan agen, tetapi juga memastikan bahwa penyediaan sumber daya perusahaan digunakan secara tepat.

Triyuwono (2018) menyatakan GCG sebagai hal sederhana terkait perusahaan untuk diarahkan dan dikendalikan. GCG menentukan pembagaaian hak dan tanggung jawab antara pihak-pihak di perusahaan, sehingga para agen khususnya dapat memaksimalkan perannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Butar (2019) dalam penelitiannya menjelaskan keberadaan GCG mampu melindungi prinsipal dari penyalahgunaan sumber daya perusahaan oleh pihak internal perusahaan. Secara umum GCG terkait kebijakan dan prosedur tertentu untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, integritas dan kewajiban. Ada beberapa aspek penting dalam GCG menurut Iriyanto (2018) di antaranya sebagai berikut.

a. Transparansi

Berkaitan dengan informasi yang relevan, material, aksesnya mudah dan cepat dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

b. Akuntabilitas

Keberadaan struktur, fungsi, sistem, dan tanggungjawab manajemen kepada pihak yang bertanggungjawab terlaksana dengan baik.

c. Pertanggungjawaban

Kepatuhan kepada hukum yang berlaku maupun aturan-aturan yang ada di perusahaan serta tanggungjawabnya kepada masyarakat dan lingkungan untuk kepentingan jangka panjang.

d. Kemandirian

Pengelolaan perusahaan secara independen dan tidak ada dominasi organ di dalamnya.

e. Kesetaraan dan kewajaran

Adanya rasa adil dalam perlakuan hak-hak *stakeholders* dan *shareholders* sesuai peraturan yang ada.

Menurut Febrianti & Uswati (2019) GCG mencakup hubungan prinsipal dan manajemen. Manajer merupakan pihak agen yang bekerja atas perintah prinsipal untuk mengelola aset dan menjaga stabilitas perusahaan. Akan tetapi manajer seringkali bersikap oportunistik dan menginginkan kemakmurannya sendiri. Oleh karena itu, GCG berguna untuk mengontrol manajer bersikap oportunistik melalui indikator faktor internal perusahaan yang tercermin melalui :

2.1.4 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris berperan untuk memberi nasehat kepada direksi. Febrianti & Uswati (2019) mengungkapkan dewan komisaris dapat menunjang standar kinerja manajer, sehingga mengalami peningkatan. Dewan komisaris menurut Butar (2019) menjadi aspek GCG yang berguna untuk menetapkan aturan, prosedur, dan pemantauan atas manajer. Maka dari itu keberadaan dewan komisaris di perusahaan mampu menekan sikap oportunistik manajer, sehingga peran manajer sebagai agen dapat dilakukan baik sesuai keinginan prinsipal.

Dewan komisaris berguna dalam hal pemantauan, sehingga ketika jumlahnya besar akan efektif. Menurut Dewi dkk., (2018) ukuran dewan komisaris menunjang monitoring. Penelitian Butar (2019) juga menyatakan ukuran dewan komisaris yang besar akan mempersempit ruang gerak manajer. Fungsi pengawasan dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah orang yang menjabat. Kartika dkk., (2021) menjelaskan dewan komisaris sebagai manajemen puncak berperan penting dalam pengawasan, jumlah yang semakin banyak akan menyebabkan pengawasan lebih efektif.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Sugandi & Christinawati (2021) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh pihak manajer. Menurut Hermiyetti & Katlanis (2017) kepemilikan manajerial mampu membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Munisi (2019) menyatakan kepemilikan saham oleh manajer digunakan untuk memastikan ia bekerja untuk kepentingan prinsipal, sehingga berguna bagi pengambilan

keputusan. Adanya kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi konflik keagenan antara agen dan prinsipal.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan masalah keagenan muncul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol atas perusahaan. Maka dari itu, masalah keagenan dapat berkurang melalui insentif yang diberikan kepada manajer selaku agen yang diwujudkan melalui besaran kepemilikan saham bagi manajer. Kepemilikan manajerial yang meningkat akan meningkatkan kinerja perusahaan. Wulandari & Triyono (2022) menyatakan kepemilikan saham mampu menyadarkan manajer dan transparansi hasil operasional perusahaan ditunjukkan sesuai kondisi sesungguhnya.

Wibowo (2018) besaran kepemilikan saham oleh pihak manajer harus disajikan pada laporan keuangan di bagian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Akan tetapi, menurut Munisi (2019) adanya kepemilikan saham manajerial justru menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan manajer berpeluang untuk bersikap *entrenchment*, yakni kekuatan manajer terhadap perusahaan semakin tinggi dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan lain ataupun tawar menawar yang diambil para pemangku kepentingan. Adanya campur tangan manajer akibat peranannya sebagai agen dan prinsipal inilah yang mampu menghambat GCG dan kinerja perusahaan.

2.1.6 Ukuran Komite Audit

Wulandari & Triyono (2022) menyatakan ukuran komite audit membantu meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan perusahaan. Istianingsih (2021) menjelaskan komite audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan

komisaris, sehingga komite audit dapat membantu dalam hal monitoring terhadap manajer perusahaan. Agatha dkk., (2020) menjelaskan bahwa komite audit yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa keanggotaan dari komite audit sekurang-kurangnya tiga orang dan berasal dari dewan komisaris independen yang ditunjuk sebagai ketua komite audit, dan pihak lainnya berasal dari luar perusahaan atau pihak independen. Keberadaan komite audit sebagai pihak pengawas mengurangi konflik keagenan.

Wibowo (2018) menyatakan komite audit melakukan pengawasan secara profesional dan reliabilitasnya dapat dipercaya dalam penjaminan pelaporan atas laporan keuangan, sehingga manajer akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Melakukan audit dan menemukan salah saji dari laporan keuangan merupakan tugas penting dari komite audit. Khoirunnisa & Karina (2021) menyatakan komite audit bertugas untuk mengoptimalkan mekanisme pengawasan internal di perusahaan. Selain itu, komite audit juga berperan untuk memberikan rekomendasi atas laporan yang disampaikan dewan direksi kepada dewan komisaris, serta mempunyai wewenang untuk mengidentifikasi hal yang dirasa membutuhkan perhatian komisaris.

2.1.7 Keahlian Audit

Keahlian audit merupakan kemampuan dan kompetensi para anggota komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya kepada dewan komisaris (Mahmuda & Nurmala, 2020). Keahlian ini dapat ditempuh melalui pendidikan,

pelatihan, dan sertifikasi guna menunjang kemampuan anggota komite audit. Dwiharyadi (2017) menyatakan keahlian dalam hal keuangan berguna dalam pengawasan atas pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. Sedangkan keahlian dalam hal akuntansi menurut Dewi & Eriandani (2022) terkait dengan kemampuan analisis dan evaluasi laporan keuangan sesuai standar dan kebijakan akuntansi yang dipilih manajer. Oleh karena itu, keberadaan keahlian komite audit dapat membatasi perilaku oportunistik manajer

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa di setiap struktur komite audit perusahaan sekurang-kurangnya terdapat (1) satu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan. Istianingsih (2021) menyatakan keahlian komite audit dapat membantu pemegang saham untuk membaca laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian Jesuka & Piexoto (2020) meneliti terkait pengaruh antara peringkat negara dan GCG terhadap kinerja perusahaan non-keuangan di Amerika Latin periode 2004-2018. Perusahaan di Amerika Latin mengupayakan GCG dikarenakan perlindungan atas pemegang saham secara hukum sangatlah rendah. Ukuran dewan komisaris, dualitas CEO, komite audit, dan keahlian komite audit digunakan sebagai faktor GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya komite audit, keahlian komite audit dan peringkat negara berpengaruh positif terhadap peringkat negara.

Penelitian Al-ahdal dkk., (2020) dalam penelitiannya terkait pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan di 53 emiten non-keuangan India dan 53 yang terdaftar di *Gulf Corporation Council* (GCC) periode 2009-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan akuntabilitas dewan direksi dan komite audit memiliki tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan indeks transparansi dan pengungkapan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Munisi (2019) terkait hubungan GCG dan struktur kepemilikan di 12 perusahaan non-keuangan yang memiliki bursa saham aktif di Sub-Saharan Africa periode 2006-2009. Hasil penelitian ini menyatakan GCG yang baik dapat dilihat dari struktur kepemilikannya. Penelitian ini juga menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap GCG. Sedangkan kepemilikan pemerintah menunjukkan pengaruh yang positif terhadap GCG.

Penelitian Istianingsih (2021) terkait GCG dan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen, keahlian komite audit dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Herusetya & Suryadinata (2022) menguji hubungan keberadaan dewan komisaris dan komite audit sebagai struktur GCG terhadap tipologi strategi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif komite audit berpengaruh positif terhadap perusahaan yang mengikuti strategi

prospektor. Dalam hal ini, keberadaan dewan komisaris dan komite audit sebagai pemantauan yang berguna dalam pengendalian internal perusahaan.

Penelitian Shao (2019) menguji hubungan struktur GCG terhadap kinerja perusahaan di Cina tahun 2001-2015. Penelitian ini dilakukan mengingat adanya perbedaan kondisi baik regulasi, keuangan, hukum, maupun kelembagaan tertentu di negara Cina dengan negara barat. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi dewan dan ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dualitas CEO dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan negara, dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Butar (2019) menguji hubungan komposisi dewan komisaris dan komite tata kelola terhadap sinkronisasi harga saham. Penelitian mereka menunjukkan komposisi dewan komisaris berupa ukuran dewan, independensi dewan, dan keragaman gender berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham. Sedangkan komite tata kelola menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap sinkronisasi harga saham. Oleh karena itu, keberadaan GCG ini membuat sinkronisasi harga saham lebih rendah yang menunjukkan bahwa fungsi pemantauan berjalan dengan efektif.

Penelitian Febrianti & Uswati (2019) menguji dampak GCG terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasilnya menunjukkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya

kepemilikan manajerial, komite audit independen, dan komite nominasi dan remunerasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kartika dkk., (2021) menguji hubungan *intellectual capital* dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris sebagai proksi GCG. Hasilnya *intellectual capital* dan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG melalui dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan menjadi lebih efektif.

Penelitian Oyedokun dkk., (2020) menguji hubungan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan yang diteliti terdiri dari kepemilikan institusional, manajerial, asing, dan konsentrasi kepemilikan. Hasilnya kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Agatha dkk., (2020) menguji hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Mahmuda & Nurmala (2020) menguji pengaruh komite audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Keahlian menunjukkan pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sedangkan pengalaman audit, pengetahuan akuntansi dan auditing menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian Dewi dkk., (2018) menuji pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya ukuran dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Lestari & Wicaksono (2018) meneliti terkait faktor non-keuangan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2016. Penelitian ini menunjukkan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan terkonsentrasi dan inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Sugandi & Chrisnawati (2021) meneliti faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan non-keuangan periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, dan kepemilikan manajerial yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasilnya ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan umur perusahaan, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dwiaryadi (2017) meneliti pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit beserta dewan komisaris terhadap praktik manajemen laba. Hasilnya keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki komite audit maupun dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan keahlian yang dimiliki mampu membatasi praktik kecurangan manajer.

Penelitian Gunawan & Sutiono (2018) meneliti GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan periode 2006-2015 di industri rokok. Penelitian ini menunjukkan GCG yang diprosikan melalui jumlah dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika jumlah besar koordinasi akan lebih sulit dilakukan, sebaliknya ketika jumlah kecil pengawasan akan tidak maksimal. Variabel ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Kurnianto dkk., (2019) meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014-2016. Unsur GCG yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan direksi. Hasilnya dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Irma (2019) meneliti terkait faktor-faktor yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja

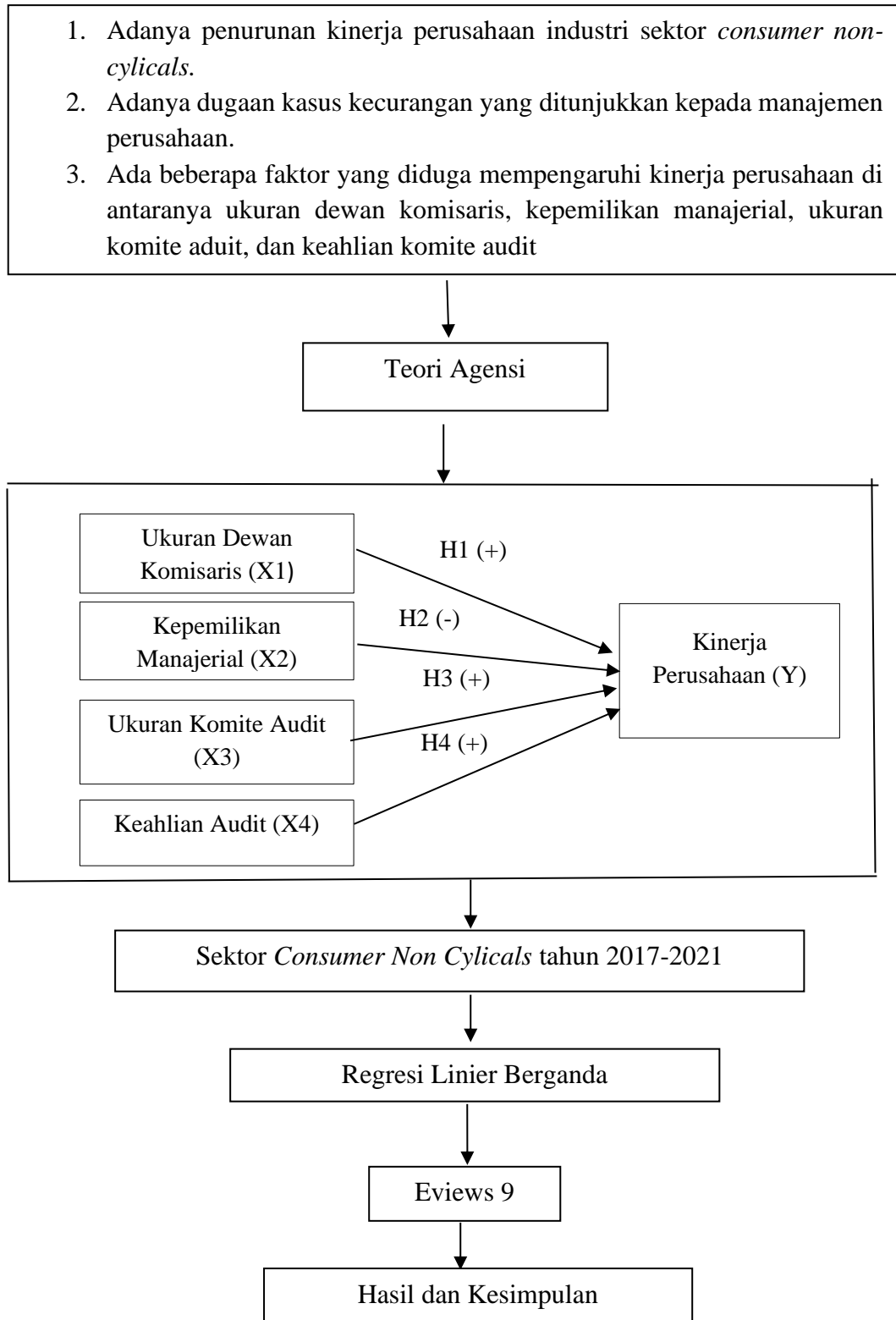
perusahaan. Sedangkan komite audit dan *leverage* memberikan pengaruh negatif, serta indikator lain berupa dewan komisaris independen, kepemilikan keluarga, dan ESOP tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Sari (2017) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di BEI tahun 2009-2013. Hasilnya menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya frekuensi rapat komite audit, komposisi dewan komisaris, dan keahlian dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari aspek GCG yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit.

Tabel 2. 1



2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan

Dalam teori agensi menyatakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan prinsipal membutuhkan monitoring dari pihak internal perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris menjadi pihak penengah yang mampu mengatasi persoalan tersebut. Dewan komisaris merupakan inti dari GCG dan juga sebagai manajemen puncak (Kartika dkk., 2021). Peran dewan komisaris yaitu memberikan nasehat dan pengawasan terhadap direksi selaku manajer, sehingga kinerjanya akan meningkat. Keberadaan fungsi monitoring dewan komisaris menurut Triyuwono (2018) dilakukan atas keinginan prinsipal untuk memantau kinerja agen (manajer) agar tidak melenceng dari tujuan utama perusahaan.

Ukuran jumlah dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris mampu mengurangi potensi oportunistik manajer, sehingga pengawasan internal perusahaan dapat tercapai. Penelitian Butar (2019) menunjukkan fungsi pengawasan dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah orang yang menjabat, sehingga pengawasan akan berjalan efektif. Hal ini didukung oleh Shao (2019), Febrianti & Uswati (2019), Irma (2019), Kartika dkk., (2021), dan Herusetya & Suryadinata (2022) bahwa ukuran dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Dalam teori agensi, pemberian insentif kepada manajer mampu meningkatkan kinerjanya (Triyuwono, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan besaran kepemilikan saham yang dimiliki manajer. Besaran saham sebagai insentif yang dimiliki manajer perusahaan diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan prinsipal, sehingga bekerja sesuai keinginan prinsipal. Akan tetapi pada penelitian Munisi (2019) justru kepemilikan manajerial dapat mengurangi kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh potensi manajer yang *entrachment*, sehingga manajer dapat mengganggu pihak pemangku kepentingan lain melalui haknya sebagai investor yang tak lain juga bagian dari prinsipal.

Manajer merupakan pihak yang terikat kontrak dengan prinsipal. Pemberian insentif dalam bentuk saham berpotensi mengakibatkan posisi manajer semakin kuat. Pada penelitian Febrianti & Uswati (2019) adanya kepemilikan manajer tidak mampu mengontrol manajer akan bekerja sesuai keinginan prinsipal, sehingga justru memiliki potensi untuk menurunkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Munisi (2019), Shao (2019), dan Oyedokun (2020) menyatakan adanya kepemilikan manajerial menurunkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.3 Pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan

Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen memunculkan konflik keagenan. Keberadaan konflik akan menurunkan kinerja perusahaan,

sehingga membutuhkan pihak internal untuk melakukan monitoring atas agen. Komite audit bertugas mengawasi kinerja manajer dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Peningkatan ukuran komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Sejalan dengan penelitian Agatha dkk., (2020) pengawasan dapat meningkat melalui ukuran komite audit yang besar. Ketika pengawasan optimal, Khoirunnisa & Karina (2021) menyatakan implementasi GCG berjalan dengan efektif.

Pengawasan internal yang dilakukan komite audit terkait penjaminan laporan keuangan yang andal, sehingga manajer akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Keberadaan komite audit yang memaksimalkan pengawasan ini membantu prinsipal untuk memperoleh transparansi atas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran komite audit yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan diwujudkan melalui monitoring atas manajer, sehingga konflik keagenan juga dapat berkurang. Penelitian yang dilakukan Lestari & Wicaksono (2018), Kurnianto dkk., (2019), Jesuka & Piexoto (2020), Agatha dkk., (2020) dan Herusetya & Suryadinata (2022) menyatakan ukuran komite audit meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.3 Pengaruh keahlian audit terhadap kinerja perusahaan

Adanya konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal, keberadaan pengawas seperti komite audit sangat dibutuhkan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian dapat mengurangi konflik. Komite audit yang memiliki keahlian

mampu menemukan salah saji dan memberikan penilaian yang tepat atas laporan keuangan, serta memberikan rekomendasi kepada manajer dengan tepat. Oleh karena itu, adanya keahlian komite audit sekurang-kurang satu setiap perusahaan mampu mengurangi asimetri informasi terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Keahlian audit merupakan kemampuan dan kompetensi para anggota komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya kepada dewan komisaris. Mahmuda & Nurmala (2020) menjelaskan keahlian audit dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, dan sertifikasi. Keahlian dalam hal akuntansi dan keuangan berguna untuk melakukan analisis laporan keuangan serta memahami pengelolaan keuangan perusahaan. Pada penelitian Dwiharyadi (2017), Jesuka & Piexoto (2020) dan Mahmuda & Nurmala (2020) menyatakan keahlian komite audit meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis data yang dibutuhkan adalah data sekunder dan jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Hutami (2021) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat subjek dalam penelitian dan di dalamnya berisi informasi terkait data yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 111 perusahaan *consumer non-cyclicals*.

3.3.2 Sampel

Menurut Hutami (2021) sampel merupakan bagian populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan mewakili populasi. Sampel yang dipilih pada

penelitian ini merupakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria di antaranya sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Perhitungan sampel awal penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	111
2.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2021	(32)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel	(47)
Sampel perusahaan		32
Data penelitian selama 2019-2021 (32×3 tahun)		96

Dari 111 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, hanya 32 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga dengan periode penelitian yang diambil sebanyak 3 tahun, dengan total data penelitian berjumlah 96 perusahaan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Hutami, 2021). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel ini yaitu sebagai berikut.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dalam bentuk data panel. Sumber data yang digunakan untuk penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau sumber lain yang relevan. Laporan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 menjadi data penelitian ini, sehingga data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Laporan tahunan (*annual report*) yang terdapat di website resmi perusahaan.
2. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan pada penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan menelusuri data-data yang dibutuhkan seperti variabel ROA, variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian audit pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.6 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan meliputi sebagai berikut.

1. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

2. Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan merupakan pengukuran perusahaan jangka panjang terkait dengan pencapaian laba (Kurnianto dkk., 2019). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dapat diukur melalui ROA. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak (laba bersih) setelah melihat dari pemanfaatan yang ada. Menurut Agatha dkk., (2020) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan semakin meningkat dalam menghasilkan laba, sehingga semakin baik kinerja perusahaan. Jesuka & Peixoto (2020) menjelaskan bahwa ROA diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.7.2 Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris perusahaan sebagai manajemen puncak yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap manajer (Kartika dkk., 2021). Dewi dkk., (2020) menyatakan ukuran dewan komisaris menunjukkan keaktifan dalam melaksanakan pengawasan. Ukuran dewan komisaris yang besar juga mempersempit ruang gerak manajer, sehingga tidak melenceng dari perannya

sebagai agen. Butar (2019) menjelaskan ukuran dewan komisaris diukur menggunakan rumus :

$$Ukuran\ DK = Jumlah\ seluruh\ DK\ di\ perusahaan$$

3.7.3 Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial menurut Hermiyetti & Katlanis (2017) yaitu besaran kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Wibowo (2018) besaran persentase kepemilikan saham oleh pihak manajer harus disajikan pada laporan keuangan di bagian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Wibowo (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus :

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajer}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

3.7.4 Ukuran Komite Audit (X3)

Ukuran komite audit berkontribusi meningkatkan fungsi pengawasan dari dewan komisaris (Herusetya & Suryadinata, 2022). Pengawasan yang efektif disebabkan oleh jumlah anggota tim pengawas. Jumlah anggota komite audit besar meningkatkan pengawasan dan memberikan informasi berkualitas serta akurat terkait laporan keuangan perusahaan (Agatha dkk., 2020). Wulandari & Triyono (2022) menjelaskan ukuran komite audit dihitung dengan rumus :

$$Ukuran\ komite\ audit = Jumlah\ anggota\ komite\ audit\ perusahaan$$

3.7.5 Keahlian Audit (X4)

Keahlian audit merupakan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki komite audit, sehingga menunjang kemampuan dalam bekerja (Dwiharyadi, 2017).

Keahlian ini diperoleh melalui latar belakang pendidikan, pendidikan, dan sertifikasi guna menunjang kemampuan anggota komite audit. Perhitungan keahlian audit menurut Jesuka & Peixoto (2020) dihitung menggunakan variabel dummy, kode 1 jika terdapat anggota komite yang memiliki kemampuan di bidang keuangan dan kode 0 jika sebaliknya.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengasumsikan hubungan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian audit sebagai variabel independen serta kinerja perusahaan yang diproyeksikan melalui ROA sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel dengan teknik analisis menggunakan bantuan Eviews versi 9.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis data, menggambarkan serta menjelaskan data yang sudah tersedia untuk mengetahui kesimpulan yang bersifat umum. Pada analisis statistika deskriptif penelitian ini dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistika deskriptif (Sarwono & Hendra, 2014).

3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan model paling sederhana karena membahas kondisi yang sebenarnya. Hasil analisis regresi diterapkan pada semua individu di semua waktu, sehingga CEM tidak memperdulikan perbedaan waktu dan individu. Model ini

menggunakan metode pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel (Ghazali & Ratmono, 2017).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM muncul ketika antara efek individu dan waktu memiliki korelasi dengan X_{it} atau mempunyai pola yang sifatnya tidak bervariasi. Asumsi yang mendasari didasarkan pada komponen kesalahan efek individu dan waktu, menjadikannya bagian dari intersep. Model ini mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy*, sehingga disebut juga sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV). LSDV memiliki kelebihan dapat menghasilkan dugaan parameter beta yang tidak bias dan efisien (Basuki & Yuliadi, 2015).

c. *Random Effect Model* (REM)

REM muncul ketika efek individu dan regresor tidak ada hubungan keterkaitan. Akibatnya komponen *error* dari waktu dan individu dimasukkan ke dalam *error*. Model ini mengestimasi data panel tanpa adanya variabel *dummy*. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *timeseries* dan *cross section*. Model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas dan dikenal sebagai *Generalied Least Square* (GLS) (Basuki & Yuliadi, 2015).

3.8.2 Pemilihan Model Regresi

Model data panel memiliki beberapa pengujian yang berfungsi untuk menentukan model yang tepat untuk menganalisis data setiap variabel yang ada. Adapun serangkaian uji yang digunakan meliputi :

1. Uji *Chow*, bertujuan untuk memilih model yang sesuai dengan mengestimasi data panel antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

H_0 : model *common effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel.

H_1 : model *fixed effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel.

Jika probabilitas hasil uji ini lebih kecil dari nilai F_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji *Hausman*, bertujuan untuk memilih model yang sesuai dengan mengestimasi data panel antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

H_0 : model *fixed effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel.

H_1 : model *random effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel.

Jika probabilitas hasil uji ini lebih kecil dari nilai F_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji *Lagrange Multiplier*, bertujuan untuk memilih model yang sesuai dengan mengestimasi data panel antara model *random effect* atau model *common effect*. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

H_0 : model *common effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel.

H_1 : model *random effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel.

Jika probabilitas hasil uji ini lebih kecil dari nilai F_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui nilai residu berdistribusi secara normal atau tidak. Secara umum, model regresi yang tepat yaitu memiliki distribusi residu secara normal, sehingga uji ini dilakukan atas nilai residu. Dalam metode OLS ketidaknormalan distribusi data dapat menyebabkan *variance infinite* yang berakibat pada kesimpulan yang tidak berarti. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah *Jarque-Bera Test* dengan kesimpulan jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka data terdistribusi secara normal (Ghazali & Ratmono, 2017).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini mengasumsikan hubungan linear antara variabel independen. Pada pengujian ini, gejala multikolinieritas dapat dilihat jika nilai korelasi lebih dari 0,8.. Sebaliknya jika korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,8 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (Bawono & Shina, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan terhadap korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain di model regresi (Basuki & Yuliadi, 2015). Uji *Durbin Watson* (D-W) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian. Keputusan pengambilan terdapat atau

tidaknya autokorelasi dalam diatur seperti tabel di bawah ini (Ghazali & Ratmono, 2017).

Tabel 3. 2
Tabel Keputusan Durbin Watson

Tabel Keputusan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak tolak	$dU \leq d \leq 4 - dU$

3.8.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Besaran nilai determinasi nol mendekati satu yaitu dengan kisaran 0-1. Artinya, semakin nilai determinasi (R^2) mendekati nol, maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) sama dengan 1 maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dinyatakan sempurna (Ghazali & Ratmono, 2017).

2. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara setiap variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen (Basuki & Yuliadi, 2015). Pada uji F, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi (Sig > 0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi (Sig < 0,05) maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menyoroiti letak hubungan variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh faktor GCG terhadap kinerja perusahaan, digunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian audit terhadap kinerja perusahaan. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1UDK_{1it} + \beta_2KM_{2it} + \beta_3UKA_{3it} + \beta_4KKA_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

KP = Kinerja perusahaan (ROA)

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien variabel independen

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KM = Kepemilikan Manajerial

UKA = Ukuran Komite Audit

KKA = Keahlian Komite Audit

ε = error

i = Jumlah perusahaan

3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh hubungan antara masing-masing independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghazali & Ratmono, 2017). Pada uji t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi (Sig < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi (Sig > 0,05) maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Terkait Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah selesai, hasil analisis data, dan pembahasan dari pengolahan yang dilakukan. Urutan dari sistematis terkait pembahasan yaitu deskripsi umum hasil penelitian, pengujian model, pengujian asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pembahasan terkait variabel independen serta variabel dependen.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh selama penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 sampai tahun 2021. Sumber perolehan lain yang dapat digunakan adalah website masing-masing perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan memberikan beberapa dasar kriteria tertentu.

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2.	BISI	Bisi International Tbk.
3.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
7.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11.	GZCO	Godzo Plantations Tbk.
12.	HOKI	Buyung Putra Sembada Tbk.
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14.	JAWA	Jaya Arga Wattie Tbk.
15.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
17.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
18.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
19.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
20.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21.	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
22.	PANI	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk.
23.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
24.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
25.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
27.	STTP	Siantar Top Tbk.
28.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
29.	TCID	Mandom Indoensia Tbk.
30.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
31.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
32.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum masing-masing data variabel penelitian yang terdiri dari kinerja perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit. Pada analisis statistika deskriptif penelitian ini dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistika deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2
Statistika Deskriptif

	KP	UDK	KM	UKA	KKA
Mean	0.037563	3.812500	0.070953	3.083333	0.802083
Median	0.037431	3.000000	0.008365	3.000000	1.000000
Maximum	0.182264	9.000000	0.502000	5.000000	1.000000
Minimum	-0.300287	2.000000	0.000000	3.000000	0.000000
Std. Dev.	0.074186	1.481908	0.130667	0.374634	0.400520
Skewness	-0.897173	1.398102	2.080743	4.550398	-1.516372
Kurtosis	6.354025	5.554652	6.110125	22.62750	3.299385
Jarque-Bera	57.87664	57.37999	107.9633	1872.253	37.14868
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.606000	366.0000	6.811468	296.0000	77.00000
Sum Sq. Dev.	0.522841	208.6250	1.622014	13.33333	15.23958
Observations	96	96	96	96	96

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing penelitian yang dilakukan pada periode 2019 sampai dengan periode tahun 2021 adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Perusahaan

Melalui tabel hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum $-0,300287$ dan nilai maksimum sebesar $0,182264$. Hasil tersebut bahwa nilai kinerja perusahaan antara $-0,300287$ hingga $0,182264$. Nilai terendah dimiliki PT GZCO pada tahun 2019 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT STTP pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.037563 dan standar deviasi sebesar 0.074186 , nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik dilihat yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel relatif besar.

2. Ukuran Dewan Komisaris

Melalui tabel hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum 2.000000 dan nilai maksimum sebesar 9.000000 . Hasil tersebut bahwa nilai kinerja perusahaan antara 2.000000 hingga 9.000000 . Nilai terendah dimiliki PT MIDI pada tahun 2019 hingga 2021, PT PANI pada tahun 2019 hingga 2021, dan PT SKBM pada tahun 2019 hingga 2021. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT DSNG pada tahun 2019 hingga 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.812500 dan standar deviasi sebesar 1.481908 , nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti kinerja perusahaan dalam kondisi baik dilihat dari simpangan data yang ada dalam sampel relatif kecil.

3. Kepemilikan Manajerial

Melalui tabel hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.502000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai kinerja perusahaan antara 0.000000 hingga 0.502000. Nilai terendah dimiliki PT BWPT pada tahun 2019 hingga 2021, dan PT FOOD tahun 2019 hingga 2021. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT DMND pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.070953 dan standar deviasi sebesar 0.130667, nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik akibat simpangan data yang ada dalam sampel relatif besar.

4. Ukuran Komite Audit

Melalui tabel hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum 3.000000 dan nilai maksimum sebesar 5.000000. Hasil tersebut bahwa nilai kinerja perusahaan antara 0.000000 hingga 5.000000. Nilai terendah dimiliki oleh 31 perusahaan dengan 93 data dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT MAIN pada tahun 2019 hingga 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.083333 dan standar deviasi sebesar 0.374634, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti kinerja perusahaan dalam kondisi baik akibat simpangan data yang ada dalam sampel relatif kecil.

5. Keahlian Komite Audit

Variabel keahlian komite audit merupakan variabel *dummy* dengan penilaian 1 jika perusahaan memiliki anggota komite audit dengan latar

belakang akuntansi dan sertifikasi, sedangkan 0 jika perusahaan tidak memiliki anggota dengan latar belakang akuntansi dan sertifikasi. Sebanyak 77 data dengan keahlian komite audit dan sebanyak 19 data dengan non keahlian komite audit. Persentase perusahaan yang memiliki keahlian komite audit sebesar 80,2% dan persentase perusahaan yang non keahlian komite audit sebesar 19,8%.

Tabel 4. 3
Distribusi Variabel *Dummy*

KKA	Sum
0	19
1	77

Sumber : Output Excel, 2023

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat di antara ketiga model, *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect*:

Tabel 4. 4
Hasil Pengujian Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100554	0.064917	1.548978	0.1249
UDK	0.004714	0.005339	0.882994	0.3796
KM	0.059152	0.058700	1.007709	0.3163
UKA	-0.022081	0.020984	-1.052278	0.2955
KKA	-0.021292	0.019397	-1.097735	0.2752
R-squared	0.042206	Mean dependent var		0.037563
Adjusted R-squared	0.000106	S.D. dependent var		0.074186
S.E. of regression	0.074182	Akaike info criterion		-2.313906
Sum squared resid	0.500773	Schwarz criterion		-2.180346
Log likelihood	116.0675	Hannan-Quinn criter.		-2.259919

F-statistic	1.002509	Durbin-Watson stat	0.462062
Prob(F-statistic)	0.410500		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Setelah melakukan uji *common effect*, pengujian selanjutnya yang dilakukan yaitu uji *fixed effect*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian model *fixed effect* :

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326358	0.180143	1.811659	0.0750
UDK	-0.001186	0.016749	-0.070792	0.9438
KM	0.028084	0.370983	0.075702	0.9399
UKA	-0.095046	0.050164	-1.894724	0.0630
KKA	0.008469	0.052886	0.160131	0.8733

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.807482	Mean dependent var	0.037563	
Adjusted R-squared	0.695181	S.D. dependent var	0.074186	
S.E. of regression	0.040959	Akaike info criterion	-3.272518	
Sum squared resid	0.100656	Schwarz criterion	-2.310887	
Log likelihood	193.0809	Hannan-Quinn criter.	-2.883811	
F-statistic	7.190283	Durbin-Watson stat	2.193696	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari uji *fixed effect*, pengujian selanjutnya yang dilakukan yaitu model *random effect*, pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian model *random effect* :

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Model Random *Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160619	0.091258	1.760062	0.0818
X1	0.003637	0.007627	0.476779	0.6347
X2	0.051970	0.092894	0.559461	0.5772
X3	-0.042879	0.028712	-1.493430	0.1388
X4	-0.010469	0.026943	-0.388551	0.6985
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.065730	0.7203
Idiosyncratic random			0.040959	0.2797
Weighted Statistics				
R-squared	0.032573	Mean dependent var	0.012716	
Adjusted R-squared	-0.009952	S.D. dependent var	0.040320	
S.E. of regression	0.040520	Sum squared resid	0.149412	
F-statistic	0.765977	Durbin-Watson stat	1.515380	
Prob(F-statistic)	0.550107			
R-squared	0.028253	Mean dependent var	0.037563	
Sum squared resid	0.508069	Durbin-Watson stat	0.445639	

Sumber : Output Eviews 9, 2023

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi regresi data panel yang terdiri dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pemilihan model regresi data panel.

1. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitas $F < 0,05$ maka model *fixed effect* lebih tepat

untuk digunakan. Jika probabilitas $F > 0,05$ maka model *common effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.693737	(31,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.026714	31	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji *chow* tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai F probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan nilai F probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka model *fixed effect* lebih baik digunakan.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih antara model *random effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitas $F < 0,05$ maka model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan. Jika probabilitas $F > 0,05$ maka model *random effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.062747	4	0.7242

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji *hausman* tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *F probability* sebesar 0,0000 yang menunjukkan nilai *F probability* $0,7242 > 0,05$ maka model random *effect* lebih baik digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan random *effect*. Jika probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) $< 0,05$ maka model random *effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	45.00387 (0.0000)	0.844875 (0.3580)	45.84874 (0.0000)
Honda	6.708492 (0.0000)	-0.919171 --	4.093668 (0.0000)
King-Wu	6.708492 (0.0000)	-0.919171 --	0.760635 (0.2234)
Standardized Honda	7.352171 (0.0000)	-0.641391 --	0.430276 (0.3335)
Standardized King-Wu	7.352171 (0.0000)	-0.641391 --	-1.387591 --
Gourierioux, et al.*	--	--	45.00387 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji *lagrange multiplier* tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0,0000 yang menunjukkan nilai F probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka model *random effect* lebih baik digunakan.

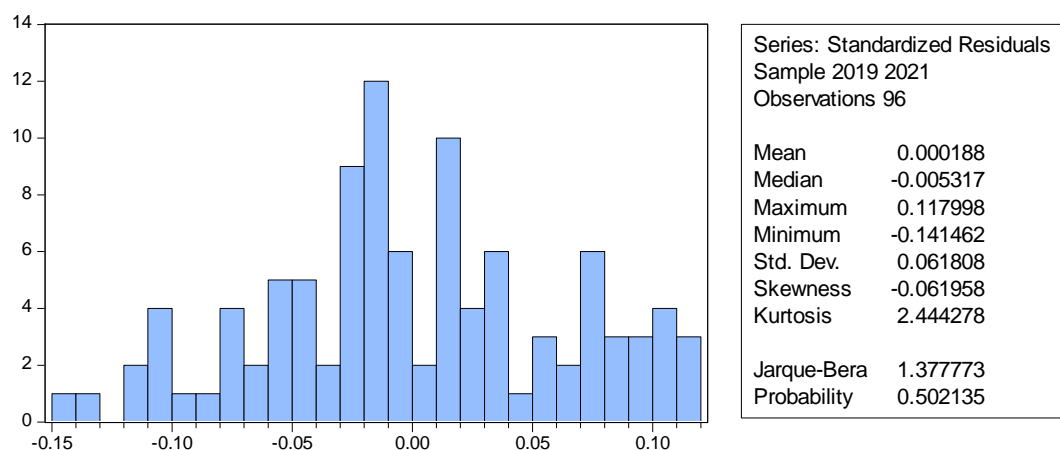
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk melihat dalam model regresi yang dilakukan telah memenuhi persyaratan dibuktikan dengan tidak adanya permasalahan asumsi klasiknya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-bera* dan dinyatakan data dinyatakan normal ketika probabilitasnya lebih dari 0,05.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil normalitas dengan uji *Jarque-Bera* diperoleh *probability* sebesar $0,502135 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui model regresi yang dilakukan memiliki hubungan yang sempurna antara masing-masing variabel independen. Uji ini menggunakan nilai korelasi kurang dari 0,8 untuk yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dan dikatakan terjadi indikasi multikolinieritas ketika korelasi antar variabel independen nilainya melebihi 0,8.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinieritas

	UDK	KM	UKA	KKA
UDK	1.000000	-0.060590	0.218045	0.185109
KM	-0.060590	1.000000	-0.115452	-0.045091
UKA	0.218045	-0.115452	1.000000	0.111075
KKA	0.185109	-0.045091	0.111075	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa variabel UDK, KM, UKA, dan KKA memiliki nilai kurang dari 0,8, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi difungsikan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan terhadap korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain di model regresi (Basuki & Yuliadi, 2015). Nilai Durbin Watson digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.075186	Mean dependent var	0.005190
Adjusted R-squared	0.012487	S.D. dependent var	0.050012
S.E. of regression	0.049699	Akaike info criterion	-3.090756
Sum squared resid	0.145730	Schwarz criterion	-2.922093
Log likelihood	103.9042	Hannan-Quinn criter.	-3.024311
F-statistic	1.199157	Durbin-Watson stat	1.892253
Prob(F-statistic)	0.320765		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson 1.892253, nilai dL sebesar 1.5821 dan nilai DU sebesar 1.7553. Berdasarkan hal tersebut maka nilai d berada di atas nilai dU, dan nilai d di bawah nilai $4-dU$. Berdasarkan hal tersebut, keputusan atas uji ini aman dan tidak terdapat autokorelasi karena $dU < d < 4-dU$ dengan nilai $1.7553 < 1.892253 < 2.2447$.

4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan random *effect* model, di uji *Hausman* dan uji LM model yang terpilih yaitu random *effect* model.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160619	0.091258	1.760062	0.0818
UDK	0.003637	0.007627	0.476779	0.6347
KM	0.051970	0.092894	0.559461	0.5772
UKA	-0.042879	0.028712	-1.493430	0.1388
KKA	-0.010469	0.026943	-0.388551	0.6985

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut.

$$KP = 0.160619 + 0.003637 + 0.051970 - 0.042879 - 0.010469 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) dalam model regresi ini sebesar 0.160619. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai kinerja perusahaan sebesar 0.160619.
2. Nilai koefisien β_1 (ukuran dewan komisaris) sebesar 0.003637. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan ukuran dewan komisaris, maka diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0.003637.
3. Nilai koefisien β_2 (kepemilikan manajerial) sebesar 0.051970. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial, maka diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0.051970.
4. Nilai koefisien β_3 (ukuran komite audit) sebesar -0.042879 . Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan ukuran komite audit, maka diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar -0.042879 .
5. Nilai koefisien β_4 (keahlian komite audit) sebesar -0.010469 . Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan ukuran dewan komisaris, maka diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar -0.010469 .

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.032573	Mean dependent var	0.012716
Adjusted R-squared	-0.009952	S.D. dependent var	0.040320
S.E. of regression	0.040520	Sum squared resid	0.149412
F-statistic	0.765977	Durbin-Watson stat	1.515380
Prob(F-statistic)	0.550107		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0.032573 yang artinya bahwa pada variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 3%, sedangkan sisanya 97 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara masing-masing independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Basuki & Yuliadi, 2015). Pengujian ini diterima ketika nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4. 15
Hasil Uji F

R-squared	0.032573	Mean dependent var	0.012716
Adjusted R-squared	-0.009952	S.D. dependent var	0.040320
S.E. of regression	0.040520	Sum squared resid	0.149412
F-statistic	0.765977	Durbin-Watson stat	1.515380
Prob(F-statistic)	0.550107		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa profitabilitas $f > 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Uji t

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh hubungan antara masing-masing independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghazali & Ratmono, 2017). Hipotesis diterima ketika nilai signifikansi $< 0,05$, sebaliknya ketika nilai signifikansi $> 0,05$ hipotesis tertolak yang artinya tidak ditemukannya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160619	0.091258	1.760062	0.0818
UDK	0.003637	0.007627	0.476779	0.6347
KM	0.051970	0.092894	0.559461	0.5772
UKA	-0.042879	0.028712	-1.493430	0.1388
KKA	-0.010469	0.026943	-0.388551	0.6985

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian uji t dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

1. Variabel Ukuran Dewan Komisaris

Pada hipotesis pertama (H_1) yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Diketahui nilai t hitung sebesar 0,476779 dan tingkat signifikansi 0,6347 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,003637 artinya bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial

Pada hipotesis kedua (H_2) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Diketahui nilai t hitung sebesar 0.559461 dan tingkat signifikansi 0,5772 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi 0.051970 artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Variabel Ukuran Komite Audit

Pada hipotesis ketiga (H_3) yaitu ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Diketahui nilai t hitung sebesar -1.493430 dan tingkat signifikansi 0,1388 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0.042879 artinya bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4. Variabel Keahlian Komite Audit

Pada hipotesis keempat (H_4) yaitu keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Diketahui nilai t hitung sebesar -0.388551 dan tingkat

signifikansi 0,6985 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0,010469 artinya bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi pada tabel 4.16 diketahui nilai t hitung sebesar 0,476779 dan tingkat signifikansi 0,6347 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,003637 artinya bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dewan komisaris dapat mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Peningkatan dewan komisaris tidak dapat membatasi perilaku manajer. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris, akan semakin sulit untuk menyatukan perbedaan pemikiran. Sebaliknya, dengan jumlah dewan komisaris yang sedikit juga menyebabkan koordinasi antara komisaris dengan direksi selaku manajer juga terbatas. Di Indonesia jumlah dewan komisaris berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 Tahun 2017 menyatakan setidaknya terdapat tiga anggota yang terdiri atas 1 (satu) komisaris utama, 1 (satu) komisaris, dan 1 (satu) komisaris independen.

Penelitian ini sejalan dengan Gunawan & Sutiono (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris dengan jumlah yang besar tentu memiliki

keragaman keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, sehingga untuk menelaraskan tujuan akan lebih rumit. Akan lebih banyak waktu yang digunakan dalam menelaraskan perbedaan pemikiran dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Sutiono (2018) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Shao (2019), Butar (2019), Febrianti & Uswati (2019), Irma (2019), Kartika dkk., (2021) dan Herusetya & Suryadinata (2022) yang menyatakan ukuran dewan komisaris meningkatkan kinerja perusahaan, serta penelitian Lestari & Wicaksono (2018), Dewi dkk., (2018), dan Jesuka & Peixoto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi tabel 4.16 diketahui nilai t hitung sebesar 0.559461 dan tingkat signifikansi 0,5772 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi 0.051970 artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hal ini sejalan dengan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer sebagai agen dari perusahaan seringkali bertindak semaunya, sehingga adanya kepemilikan manajerial juga dapat menguatkan posisi manajer atau yang biasa dikenal sebagai *entrenchment*. Manajer yang semakin kuat akan dengan mudah untuk campur tangan terhadap perusahaan, karena selain berperan sebagai agen ia juga memiliki peran sebagai prinsipal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besaran saham yang dimiliki manajer perusahaan tidak berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Febriyanti & Uswati (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi perilaku manajer perusahaan. Manajer merupakan pihak yang menjadi agen dalam perusahaan, agar berkerja sesuai keinginan prinsipal. Ketika manajer sebagai agen memiliki saham di perusahaan berpotensi untuk lebih aktif melakukan kecurangan. Tetapi dalam penelitian ini membuktikan besar kecilnya saham milik manajer belum tentu dapat memberikan dampak perilaku yang menurunkan kinerja perusahaan maupun memberikan dampak positif yang justru meningkatkan kinerja perusahaan. Ada tidaknya saham manajer, perilaku kecurangan yang dilakukan manajemen berpotensi dapat terjadi.

Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan kemungkinan dikarenakan saham yang dimiliki belum tentu menjadikan manajer bersikap oportunistik maupun adanya *entrachment* manajemen. Manajer sebagai agen tentu tetap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya kepada prinsipal, karena adanya pengawasan yang dikerahkan untuk membatasi ruang gerak manajer agar tidak melenceng.

Hasil penelitian ini mendukung Febrianti & Uswati (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Agatha dkk., (2020) dan Sugandi & Chrisnawati (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan penelitian Shao (2019), Munisi (2019), dan

Oyedokun (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi tabel 4.16 diketahui nilai t hitung sebesar -1.493430 dan tingkat signifikansi 0,1388 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0.042879 artinya bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ukuran komite audit dapat mengurangi konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Pada dasarnya komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Akan tetapi, besar kecilnya ukuran komite audit perusahaan pada dasarnya hanya sebagai media untuk menyajikan komunikasi formal antara komisaris dan direksi.

Ukuran komite audit seminimalnya terdiri dari tiga orang seperti yang diatur oleh Peraturan OJK tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Akan tetapi, komite audit baik dengan jumlah besar maupun jumlah kecil sama-sama bekerja sesuai dengan peraturan perusahaan, saling menelaah informasi atas laporan keuangan, dan tidak berwenang untuk memberikan tindakan langsung atas kecurangan manajer. Hal ini dikarenakan komite audit dibentuk dan bertugas kepada komisaris, sehingga program kerja yang dilakukan juga sesuai dengan perintah komisaris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al-ahdal dkk., (2020) menyatakan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan. Akan tetapi penelitian ini menolak Sari (2017), Lestari & Wicaksono (2018), Kurnianto (2019) dan Agatha dkk., (2020) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, serta penelitian Irma (2019) yang menyatakan pengaruh negatif komite audit terhadap kinerja perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi di atas diketahui nilai t hitung sebesar -0.388551 dan tingkat signifikansi $0,6985$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi $-0,010469$ artinya bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hal ini sejalan dengan dengan teori agensi yang menyatakan adanya konflik antara prinsipal dan agen membutuhkan komite yang berguna untuk mengurangi konflik. Komite audit menjadi salah satu media pengawasan dan pengendali konflik tersebut. Komite audit terdiri dari setidaknya 1 (satu) anggota yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan, sehingga dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan maupun sertifikasi di bidang akuntansi dan keuangan maupun non bidang tersebut tidak ada perbedaan.

Melalui hasil ini dapat dikatakan perusahaan yang memiliki anggota komite audit dengan keahlian semata-mata untuk menjadi syarat pelengkap dari regulasi

yang sudah ditetapkan oleh OJK tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peraturan ini menyatakan bahwa dalam susunan keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdapat satu anggota dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istianingsih (2021) yang menyatakan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Dwiharyadi (2017), Jesuka & Peixoto (2020), dan Mahmuda & Nurmala (2020) menyatakan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan penelitian Sari (2019) menyatakan pengaruh negatif keahlian komite audit terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Dari pengujian hipotesis dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
4. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik ke depannya. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel akibat *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, sehingga tidak semua perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dapat digunakan sebagai sampel.
2. Penelitian ini hanya memberikan pengaruh sebanyak 3%, sedangkan sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak terbatas pada sektor *consumer non-cyclicals*, sehingga jumlah populasi dan sampel yang dimiliki dalam jumlah besar.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jenis variabel lain yang dapat menjadi indikator dalam GCG maupun variabel kontrol agar nilai pengaruhnya dapat lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Siti N., & Yuli C. S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 7.
- Al-ahdal, Waleed M., Mohammed H. A., Mosab I. Tabash, & Najib H. S. F. (2020). *The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firms: An Empirical Investigation*. *Research in International Business and Finance*. Vol. 51.
- Basuki, Agus T., & Imamudin Y. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Sleman: Danisa Media.
- Bawono, A., & Arya F. I. S. (2018). *Ekonometrika Terapan*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Butar Butar, Sansaloni. (2019). *Board of Commisioners Composition, Governance Committee, and Stock Price Synchronicity*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 21, No. 1, 1–11.
- Dewi, Aminar S., Desfriana S., & Henryanto A. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*. Vol. 3, No. 3.
- Dwiharyadi, Anda. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No. 1, 75–93.
- Eriandani, R., & Shinta R. D. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, 1–14.
- Febrianti, K., & Nurul H. U. D. (2019). *The Effect of Corporate Governance on Company Value (Empirical Study of LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017)*. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 9, No. 2, 155–68.
- Fernando, Aldo. (2021). Geger Kasus Hukum, Saham Alfamart Ambles Lagi, Asing Kabur!. *CNBC Indonesia*. Akses 5 Oktober 2022.
- Firdaus, M. (2018). *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*. Edisi ke-7. IPB Press.
- Firmansyah, L. Maulana. (2021). Pengamat: Ruang Tumbuh Perusahaan Konsumen Primer Terbatas. *Fortune*. Akses 5 Oktober 2022.
- Forddanta, D. H. (2021). Penyebab Laba Gudang Garam (GGRM) Anjlok 26%

- Pada Kuartal III (2021). *Kontan.Co.Id*.
- Ghazali, I., & Dwi R. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, T., & Fidya S. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 3, No. 1, 21–30.
- Hermiyetti, & Erlinda K. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Vol. 02, No.2.
- Herusetya, A., & Mariska S. (2022). *Business Strategy Typologies: Do the Board of Commissioners and Audit Committee Concern about Prospector-Type Strategies? Asian Journal of Accounting Research*. Vol. 7, No. 3, 266–78.
- Hutami, Wanda F. (2021). *Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*. Universitas Mercu Buwana.
- Ihsan, N. Iriyanto. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah di Negara-Negara Asia Tenggara*, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 0, No. 5.
- Istianingsih. (2021). *Earnings Quality as a Link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. International Journal of Management Science and Engineering Management*. Vol. 16, No. 4, 290–301.
- Jensen, M. C., & William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*. Vol. 3, No. 4, 77–132.
- Jesuka, D., & Fernanda M. P., (2020). *Corporate Governance and Firm Performance: Does Sovereign Rating Matter? Corporate Governance (Bingley)*, Vol. 22, No. 2, 243–256.
- Jufrizen, & Illa N. Al Fatin. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 83–95.
- Kartika, I., Maya I., & Sutapa. (2021). *The Role of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Toward Financial Performance. Jurnal ASET*

(*Akuntansi Riset*, Vol. 13, No. 1, 50–62).

Katutari, R. A., Etna N., & Afri Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, 1–12.

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Perapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara. Menteri BUMN. 2002. Jakarta.

Khoirunnisa, & Arni K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas*, Vol. 18, No. 6, 1-28.

Kurnianto, W. A., Sudarwati, & Burhanudin. (2019). Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (Jii) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 12–20.

Lestari, D., & Bambang W. Wicaksono. (2018). Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Faktor Non Keuangan dan Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 23, No. 3, 389–402.

Mahmuda, D., & Putri N. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 183–94.

Munisi, Gibson. (2019). *Corporate Governance and Ownership Structure in Sub-Saharan Africa Countries*. *Journal of African Business*, Vol. 21, No. 3, 289–314.

Oyedokun, G. E., Shehu I., & Niyi S. A. (2020). *Ownership Structure and Firm Value of Quoted Consumers Goods Firms in Nigeria*. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, Vol. 3, No. 2, 214–28.

Patmarina, H., & Vania F. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk Periode 2008-2017. *Ideas* (26).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2015. Jakarta.

Rachmawati, Arinie. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada

- Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Periode 2014-2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Radiman, & Tsamara A. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 4 No.1, 23–38.
- Rahayu, I. R. S. (2022). Pandemi Mereda, Perekonomian Pulih, OJK Wanti-Wanti Pelaku Usaha Perkuat Tata Kelola Perusahaan. *Kompas.com*. Akses 4 September 2022.
- Sandria, Ferry. (2021). Dihantam Pandemi 2020. Penjualan Drop Jadi Rp 24 T.” *CNBC Indonesia*.
- Sari, Ardiana L. (2017). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 2.
- Sarwono, J., & Hendra. (2014). *Eviews : Cara Operasi Dan Prosedur Analisis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Shao, Lin. (2019). *Dynamic Study of Corporate Governance Structure and Firm Performance in China: Evidence from 2001-2015*. *Chinese Management Studies*, Vol. 13, No. 2, 299–317.
- Sidik, Syahrizal. (2021). Suramnya Emiten Ritel Ponsel: Rugi, PKPU, Terancam Delisting! *CNBC Indonesia*. Akses 4 September 2022.
- Subiyanti, S., & R. Zannati. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 2, No. 3, 127–36.
- Sugandi, G. Rachel, & F. Christnawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. Vol. 2, No. 1, 319–332.
- Triyuwono, Edwin. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan *Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance)*. *SSRN Electronic Journal*. 1–14.
- Wahyudi, Bambang. (2021). *Menyoroti Praktik Corporate Governance di Indonesia*. *Centroids*. Akses 8 September 2022.
- Winarno, W. Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statika Dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wulandari, O. Y. A., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9, No 1, 136–145.

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Bulan	Sep				Okt				Nov				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	x	x	x	x	x	x	X																										
2.	Konsultasi	x	x	x	x	x	x	X				x		x				x	x					x	x	x								
3.	Revisi Proposal										x	x		x	x	x	x		x															
4.	Pengumpulan Data													x	x		x	x	x	x	x													
5.	Analisis data																	x	x		x	x												
6.	Penulisan akhir naskah Skripsi																			x	x	x	x	x	x									
7.	Pendaftaran munaqosah																								x									
8.	Munaqosah																									x								
9.	Revisi Skripsi																									x	x							

Lampiran 2: Deskripsi Sampel Penelitian

1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	BISI	Bisi International Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	GZCO	Godzo Plantations Tbk.
12	HOKI	Buyung Putra Sembada Tbk.
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14	JAWA	Jaya Arga Wattie Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KINO	Kino Indonesia Tbk.
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
18	MGRO	Mahkota Group Tbk.
19	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
22	PANI	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk.
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
24	PSGO	Palma Serasih Tbk.
25	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
27	STTP	Siantar Top Tbk.
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
29	TCID	Mandom Indoensia Tbk.
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Lampiran 3: Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	AMRT	2019	1.138.888.000.000	23.992.313.000.000	0.047
2	AMRT	2020	1.088.477.000.000	25.970.743.000.000	0.042
3	AMRT	2021	1.988.750.000.000	27.493.758.000.000	0.072
4	BISI	2019	306.952.000.000	2.941.056.000.000	0.104
5	BISI	2020	275.667.000.000	2.914.979.000.000	0.095
6	BISI	2021	380.992.000.000	3.132.202.000.000	0.122
7	BWPT	2019	-1.167.471.000.000	15.796.470.000.000	-0.074
8	BWPT	2020	-1.108.389.000.000	15.060.968.000.000	-0.074
9	BWPT	2021	-1.417.294.000.000	12.045.048.000.000	-0.118
10	CAMP	2019	76.758.829.457	1.057.529.235.985	0.073
11	CAMP	2020	44.045.828.312	1.086.873.666.641	0.041
12	CAMP	2021	100.066.615.090	1.147.260.611.703	0.087
13	CLEO	2019	130.756.461.706	1.245.144.303.719	0.105
14	CLEO	2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0.101
15	CLEO	2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0.134
16	DMND	2019	366.863.000.000	5.570.651.000.000	0.066
17	DMND	2020	205.589.000.000	5.680.683.000.000	0.036
18	DMND	2021	351.470.000.000	6.297.287.000.000	0.056
19	DSNG	2019	178.164.000.000	11.620.821.000.000	0.015
20	DSNG	2020	478.171.000.000	14.151.383.000.000	0.034
21	DSNG	2021	739.649.000.000	13.712.160.000.000	0.054
22	FOOD	2019	1.827.667.171	118.586.648.946	0.015
23	FOOD	2020	885.823.553	113.192.236.191	0.008
24	FOOD	2021	342.715.713	106.495.352.963	0.003
25	GGRM	2019	10.880.102.000.000	78.647.274.000.000	0.138
26	GGRM	2020	7.591.709.000.000	78.191.409.000.000	0.097
27	GGRM	2021	5.764.350.000.000	89.964.369.000.000	0.064
28	GOOD	2019	435.766.359.480	5.063.067.672.414	0.086
29	GOOD	2020	245.103.761.907	6.570.969.641.033	0.037
30	GOOD	2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0.073
31	GZCO	2019	-584.490.000.000	1.946.438.000.000	-0.300
32	GZCO	2020	-182.592.000.000	2.143.393.000.000	-0.085
33	GZCO	2021	14.269.000.000	2.034.452.000.000	0.007
34	HOKI	2019	15.950.429.665	848.676.035.300	0.019
35	HOKI	2020	68.752.287.446	906.924.214.166	0.076

36	HOKI	2021	12.533.087.704	989.119.315.334	0.013
37	IKAN	2019	4.694.444.802	95.848.982.883	0.049
38	IKAN	2020	-1.087.117.567	132.538.615.751	-0.008
39	IKAN	2021	1.591.052.188	100.799.802.577	0.016
40	JAWA	2019	-282.699.235.423	3.489.776.816.128	-0.081
41	JAWA	2020	-307.643.236.060	3.493.727.182.127	-0.088
42	JAWA	2021	-178.278.611.469	3.566.231.393.023	-0.050
43	JPFA	2019	1.883.857.000.000	25.185.009.000.000	0.075
44	JPFA	2020	1.221.904.000.000	25.951.760.000.000	0.047
45	JPFA	2021	2.130.896.000.000	28.589.656.000.000	0.075
46	KINO	2019	150.116.045.042	4.695.764.958.883	0.032
47	KINO	2020	113.665.219.638	5.255.359.155.031	0.022
48	KINO	2021	100.649.538.230	5.346.800.159.052	0.019
49	MAIN	2019	152.425.111.000	4.648.577.041.000	0.033
50	MAIN	2020	-38.953.042.000	4.674.206.873.000	-0.008
51	MAIN	2021	60.376.485.000	5.436.745.210.000	0.011
52	MGRO	2019	4.593.286.655	497.557.251.280	0.009
53	MGRO	2020	-49.210.394.941	1.433.953.996.487	-0.034
54	MGRO	2021	89.783.282.574	522.396.274.586	0.172
55	MIDI	2019	203.070.000.000	4.990.309.000.000	0.041
56	MIDI	2020	200.273.000.000	5.923.693.000.000	0.034
57	MIDI	2021	275.221.000.000	6.344.016.000.000	0.043
58	MYOR	2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0.108
59	MYOR	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0.106
60	MYOR	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0.061
61	PALM	2019	70.726.016.000	2.330.315.741.000	0.030
62	PALM	2020	78.802.734.000	4.043.604.072.000	0.019
63	PALM	2021	258.197.623.000	5.867.669.837.000	0.044
64	PANI	2019	-1.236.402.757	119.708.955.785	-0.010
65	PANI	2020	224.178.000	98.191.212.000	0.002
66	PANI	2021	1.680.076.000	163.913.597.000	0.010
67	PSDN	2019	-25.762.573.884	763.492.320.252	-0.034
68	PSDN	2020	-55.811.947.909	765.375.539.783	-0.073
69	PSDN	2021	-71.434.038.585	708.894.784.885	-0.101
70	PSGO	2019	-160.987.619.452	3.255.607.109.573	-0.049
71	PSGO	2020	26.500.634.368	3.401.723.398.441	0.008
72	PSGO	2021	13.841.959.820	3.731.907.652.769	0.004
73	RANC	2019	55.464.434.251	952.496.300.846	0.058
74	RANC	2020	69.457.853.645	1.319.134.443.995	0.053

75	RANC	2021	15.878.012.831	1.512.036.014.160	0.011
76	SKBM	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0.001
77	SKBM	2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0.003
78	SKBM	2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0.015
79	STTP	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0.167
80	STTP	2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0.182
81	STTP	2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0.158
82	TBLA	2019	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0.038
83	TBLA	2020	680.730.000.000	19.431.285.000.000	0.035
84	TBLA	2021	791.916.000.000	21.084.017.000.000	0.038
85	TCID	2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	0.057
86	TCID	2020	-100.465.635.121	2.333.947.582.106	-0.043
87	TCID	2021	-76.507.618.777	2.300.804.864.960	-0.033
88	TGKA	2019	428.418.484.105	2.995.872.438.975	0.143
89	TGKA	2020	483.760.296.671	3.087.978.007.179	0.157
90	TGKA	2021	452.488.339.735	3.033.529.631.881	0.149
91	ULTJ	2019	1.030.191.000.000	6.608.422.000.000	0.156
92	ULTJ	2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0.127
93	ULTJ	2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0.172
94	WIIM	2019	27.328.091.481	1.299.521.608.556	0.021
95	WIIM	2020	33.757.246.937	672.673.864.583	0.050
96	WIIM	2021	61.623.340.172	678.902.244.666	0.091

Lampiran 4: Data Mentah Penelitian Variabel Ukuran Dewan Komisaris

No	Perusahaan	Jumlah Ukuran Dewan Komisaris		
		2019	2020	2021
1	AMRT	4	4	4
2	BISI	3	3	3
3	BWPT	4	3	3
4	CAMP	3	3	3
5	CLEO	3	3	3
6	DMND	4	5	5
7	DSNG	9	9	9
8	FOOD	3	3	3
9	GGRM	4	4	4
10	GOOD	5	5	5
11	GZCO	3	3	3

12	HOKI	3	3	3
13	IKAN	2	2	2
14	JAWA	3	3	3
15	JPFA	6	5	3
16	KINO	4	4	4
17	MAIN	5	5	5
18	MGRO	3	3	3
19	MIDI	2	2	2
20	MYOR	5	5	5
21	PALM	5	5	5
22	PANI	2	2	2
23	PSDN	6	6	6
24	PSGO	3	3	3
25	RANC	3	3	3
26	SKBM	2	2	2
27	STTP	3	3	3
28	TBLA	3	3	3
29	TCID	6	6	6
30	TGKA	5	5	5
31	ULTJ	4	4	4
32	WIIM	3	3	3

Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Kepemilikan Manajerial

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
1	AMRT	2019	190.740.200	41.524.501.700	0.00460
2	AMRT	2020	190.740.200	41.524.501.700	0.00460
3	AMRT	2021	190.740.200	41.524.501.700	0.00459
4	BISI	2019	7.350.000	3.000.000.000	0.00245
5	BISI	2020	7.350.000	3.000.000.000	0.00245
6	BISI	2021	300.000	3.000.000.000	0.00010
7	BWPT	2019	1.335.500	31.525.291.000	0.00004
8	BWPT	2020	1.335.500	31.525.291.000	0.00004
9	BWPT	2021	1.335.500	31.525.291.000	0.00004
10	CAMP	2019	6.400.000	5.885.000.000	0.00109
11	CAMP	2020	50.750.000	5.885.000.000	0.00862
12	CAMP	2021	50.750.000	5.885.000.000	0.00862
13	CLEO	2019	100.000.000	12.000.000.000	0.00833

14	CLEO	2020	100.748.800	12.000.000.000	0.00840
15	CLEO	2021	107.748.800	12.000.000.000	0.00898
16	DMND	2019	4.121.420.000	8.210.000.000	0.50200
17	DMND	2020	3.752.768.286	8.210.000.000	0.45710
18	DMND	2021	3.752.768.286	8.210.000.000	0.45710
19	DSNG	2019	972.717.500	10.599.842.400	0.09177
20	DSNG	2020	972.717.500	10.599.842.400	0.09180
21	DSNG	2021	972.717.500	10.599.842.400	0.09180
22	FOOD	2019	1.000	650.000.000	0.00000
23	FOOD	2020	1.000	650.000.000	0.00000
24	FOOD	2021	1.000	650.000.000	0.00000
25	GGRM	2019	1.715.285	1.924.088.000	0.00089
26	GGRM	2020	1.715.285	1.924.088.000	0.00089
27	GGRM	2021	1.715.285	1.924.088.000	0.00089
28	GOOD	2019	182.458.800	7.379.580.291	0.02472
29	GOOD	2020	105.878.800	7.379.580.291	0.01435
30	GOOD	2021	956.586.000	36.897.901.455	0.02593
31	GZCO	2019	33.289.100	6.000.000.000	0.00555
32	GZCO	2020	18.689.100	6.000.000.000	0.00311
33	GZCO	2021	20.332.000	6.000.000.000	0.00339
34	HOKI	2019	20.003.186	9.667.752.680	0.00207
35	HOKI	2020	80.012.744	9.667.752.680	0.00828
36	HOKI	2021	80.012.744	9.667.752.680	0.00828
37	IKAN	2019	220.640.000	833.333.000	0.26477
38	IKAN	2020	220.640.000	833.333.000	0.26477
39	IKAN	2021	220.640.000	833.333.000	0.26477
40	JAWA	2019	13.560.000	3.774.685.500	0.00359
41	JAWA	2020	132.500	3.774.685.500	0.00004
42	JAWA	2021	132.500	3.774.685.500	0.00004
43	JPFA	2019	167.486.500	11.726.575.201	0.01428
44	JPFA	2020	168.486.500	11.726.575.201	0.01437
45	JPFA	2021	65.956.500	11.726.575.201	0.00562
46	KINO	2019	142.559.200	1.428.571.500	0.09979
47	KINO	2020	178.496.100	1.428.571.500	0.12495
48	KINO	2021	180.118.500	1.428.571.500	0.12608
49	MAIN	2019	8.955.000	2.238.750.000	0.00400
50	MAIN	2020	11.193.750	2.238.750.000	0.00500
51	MAIN	2021	11.193.750	2.238.750.000	0.00500
52	MGRO	2019	16.976.900	3.554.445.700	0.00478

53	MGRO	2020	16.976.900	3.554.445.700	0.00478
54	MGRO	2021	16.976.900	3.554.445.700	0.00478
55	MIDI	2019	18.750.000	2.882.353.000	0.00651
56	MIDI	2020	18.750.000	2.882.353.000	0.00651
57	MIDI	2021	18.750.000	2.882.353.000	0.00651
58	MYOR	2019	1.882.100	22.358.699.725	0.00008
59	MYOR	2020	1.891.100	22.358.699.725	0.00008
60	MYOR	2021	2.297.500	22.358.699.725	0.00010
61	PALM	2019	87.783.450	7.119.540.356	0.01233
62	PALM	2020	87.783.450	7.119.540.356	0.01233
63	PALM	2021	87.783.450	7.119.540.356	0.01233
64	PANI	2019	150.000.000.000	410.000.000.000	0.36585
65	PANI	2020	150.000.000.000	410.000.000.000	0.36585
66	PANI	2021	150.000.000.000	410.000.000.000	0.36585
67	PSDN	2019	65.984.333	1.440.000.000	0.04582
68	PSDN	2020	65.984.333	1.440.000.000	0.04582
69	PSDN	2021	65.984.333	1.440.000.000	0.04582
70	PSGO	2019	1.600.000.000	18.850.000.000	0.08488
71	PSGO	2020	1.600.000.000	18.850.000.000	0.08488
72	PSGO	2021	1.600.000.000	18.850.000.000	0.08488
73	RANC	2019	36.909.250	1.564.487.500	0.02359
74	RANC	2020	37.495.050	1.564.487.500	0.02397
75	RANC	2021	16.884.800	1.564.487.500	0.01079
76	SKBM	2019	38.304.991	1.726.003.217	0.02219
77	SKBM	2020	38.304.991	1.726.003.217	0.02219
78	SKBM	2021	38.304.991	1.726.003.217	0.02219
79	STTP	2019	42.744.400	1.310.000.000	0.03263
80	STTP	2020	42.744.400	1.310.000.000	0.03263
81	STTP	2021	42.744.400	1.310.000.000	0.03263
82	TBLA	2019	2.338.000	5.342.098.939	0.00044
83	TBLA	2020	2.338.000	5.342.098.939	0.00044
84	TBLA	2021	2.338.000	5.342.098.939	0.00044
85	TCID	2019	253.004	201.066.667	0.00126
86	TCID	2020	273.004	201.066.667	0.00136
87	TCID	2021	273.004	201.066.667	0.00136
88	TGKA	2019	1.716.800	918.492.750	0.00187
89	TGKA	2020	1.797.650	918.492.750	0.00196
90	TGKA	2021	4.198.750	918.492.750	0.00457
91	ULTJ	2019	4.051.065.300	11.553.528.000	0.35063

92	ULTJ	2020	5.455.786.200	11.553.528.000	0.47222
93	ULTJ	2021	5.489.116.800	11.553.528.000	0.47510
94	WIIM	2019	459.133.841	2.099.873.760	0.21865
95	WIIM	2020	467.833.841	2.099.873.760	0.22279
96	WIIM	2021	472.169.741	2.099.873.760	0.22486

Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel Ukuran Komite Audit

No	Perusahaan	Jumlah Ukuran Komite Audit		
		2019	2020	2021
1	AMRT	3	3	3
2	BISI	3	3	3
3	BWPT	3	3	3
4	CAMP	3	3	3
5	CLEO	3	3	3
6	DMND	3	3	3
7	DSNG	3	3	3
8	FOOD	3	3	3
9	GGRM	3	3	3
10	GOOD	3	3	3
11	GZCO	3	3	3
12	HOKI	3	3	3
13	IKAN	3	3	3
14	JAWA	3	3	3
15	JPFA	3	3	3
16	KINO	3	3	3
17	MAIN	5	5	5
18	MGRO	3	3	3
19	MIDI	3	3	3
20	MYOR	3	3	3
21	PALM	3	3	3
22	PANI	3	3	3
23	PSDN	3	3	3
24	PSGO	3	3	3
25	RANC	3	3	3
26	SKBM	3	3	3
27	STTP	3	3	3
28	TBLA	3	3	3

29	TCID	3	3	3
30	TGKA	3	3	3
31	ULTJ	3	3	3
32	WIIM	3	3	3

Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel Keahlian Komite Audit

No	Perusahaan	Tahun	Keahlian Komite Audit	Dummy
1.	AMRT	2019	Ahwil Loetan, Timotius & Wafaju	0
2.	AMRT	2020	Setyo Wasisto, Juninho Widjaja (S1 akuntansi di Universitas Trisakti) & Edwin Susanto (S1 akuntansi di Universitas Tarumanegara)	1
3.	AMRT	2021	Setyo Wasisto, Juninho Widjaja (S1 akuntansi di Universitas Trisakti) & Edwin Susanto (S1 akuntansi di Universitas Tarumanegara)	1
4.	BISI	2019	Burhan Hidayat, Ira Luciawati (S1 akuntansi di STIE Mahardika), Yo Robertus Adi Sulisty (S1 akuntansi di Akademi YKPN)	1
5.	BISI	2020	Burhan Hidayat, Ira Luciawati (S1 akuntansi di STIE Mahardika), Yo Robertus Adi Sulisty (S1 akuntansi di Akademi YKPN)	1
6.	BISI	2021	Burhan Hidayat, Ira Luciawati (S1 akuntansi di STIE Mahardika), Yo Robertus Adi Sulisty (S1 akuntansi di Akademi YKPN)	1
7.	BWPT	2019	Yohanes Wahyu Saronto, Paul Capelle (S1 akuntansi UI), Patia Mamontang Simatupang (sertifikasi CMA)	1
8.	BWPT	2020	Yohanes Wahyu Saronto, Paul Capelle (S1 akuntansi UI), Patia Mamontang Simatupang (sertifikasi CMA)	1
9.	BWPT	2021	Yohanes Wahyu Saronto, Paul Capelle (S1 akuntansi UI), Patia Mamontang Simatupang (sertifikasi CMA)	1
10.	CAMP	2019	Makmur Widjaja, Bing Hartono Poemosidi, Rudy Soraya (sertifikasi CPA dari Australian Society)	1
11.	CAMP	2020	Makmur Widjaja, Bing Hartono Poemosidi, Rudy Soraya (sertifikasi CPA dari Australian Society)	1
12.	CAMP	2021	Makmur Widjaja, Bing Hartono Poemosidi, Rudy Soraya (sertifikasi CPA dari Australian Society)	1

13.	CLEO	2019	Ida Bagus Oka Nila, Fani Rida Toyiba & Heni Suswati	0
14.	CLEO	2020	Ida Bagus Oka Nila, Fani Rida Toyiba & Heni Suswati	0
15.	CLEO	2021	Ida Bagus Oka Nila, Fani Rida Toyiba & Heni Suswati	0
16.	DMND	2019	C Tedjo Endriyanto (S1 akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia), Lim Beng Lin, Drs. Istama Tatang Sidharta (S1 & S2 akuntansi UI)	1
17.	DMND	2020	C Tedjo Endriyanto (S1 akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia), Lim Beng Lin, Drs. Istama Tatang Sidharta (S1 & S2 akuntansi UI)	1
18.	DMND	2021	C Tedjo Endriyanto (S1 akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia), Lim Beng Lin, Drs. Istama Tatang Sidharta (S1 & S2 akuntansi UI)	1
19.	DSNG	2019	Stephen Zacharia Satyahadi (S1 akuntansi UI), Edi Sugioto, Rachmad	1
20.	DSNG	2020	Stephen Zacharia Satyahadi (S1 akuntansi UI), Edi Sugioto, Rachmad	1
21.	DSNG	2021	Danny Walla, Ketut Sunarta (S1 STAN), & Hartono Tjokrosantoso (S1 Akademi Perbankan & Akuntansi Jakarta)	1
22.	FOOD	2019	Andreas Sugihardjo Tjendana, Asti Rizka Permata Sari & Rina Aryanti (S1 Akuntansi STIE Manajemen Bisnis Indonesia)	1
23.	FOOD	2020	Andreas Sugihardjo Tjendana, Asti Rizka Permata Sari & Rina Aryanti (S1 Akuntansi STIE Manajemen Bisnis Indonesia)	1
24.	FOOD	2021	Andreas Sugihardjo Tjendana, Asti Rizka Permata Sari & Rina Aryanti (S1 Akuntansi STIE Manajemen Bisnis Indonesia)	1
25.	GGRM	2019	Gotama Hengdratsonata, Tony Gunawan (S1 Akuntansi di Universitas Tarumanegara), Chetryna Gunardi (S1 Akuntansi di Universitas Indonesia)	1
26.	GGRM	2020	Gotama Hengdratsonata, Tony Gunawan (S1 Akuntansi di Universitas Tarumanegara), Chetryna Gunardi (S1 Akuntansi di Universitas Indonesia)	1
27.	GGRM	2021	Gotama Hengdratsonata, Tony Gunawan (S1 Akuntansi di Universitas Tarumanegara), Chetryna Gunardi (S1 Akuntansi di Universitas Indonesia)	1
28.	GOOD	2019	Dorodjatun Kuntjoro Jakti, Drs. Muhammad Raylan (D3 Akademi Akuntansi di Universitas Jayabaya) & Prasetyo Rahardjo	1

29.	GOOD	2020	Dorodjatun Kuntjoro Jakti, Drs. Muhammad Raylan (D3 Akademi Akuntansi di Universitas Jayabaya) & Prasetyo Rahardjo	1
30.	GOOD	2021	Dorodjatun Kuntjoro Jakti, Drs. Muhammad Raylan (D3 Akademi Akuntansi di Universitas Jayabaya) & Prasetyo Rahardjo	1
31.	GZCO	2019	R. Hartono (S1 Akuntansi Universitas Airlangga), Hendarjanto (S1 Akuntansi Universitas Airlangga & S2 Akuntansi UGM) & Firly Baihaqi H	1
32.	GZCO	2020	R. Hartono (S1 Akuntansi Universitas Airlangga), Hendarjanto (S1 Akuntansi Universitas Airlangga & S2 Akuntansi UGM) & Firly Baihaqi H	1
33.	GZCO	2021	R. Hartono (S1 Akuntansi Universitas Airlangga), Hendarjanto (S1 Akuntansi Universitas Airlangga & S2 Akuntansi UGM) & Firly Baihaqi H	1
34.	HOKI	2019	Jonathan Jochanan, Kurniadi & Shinta Wulandari	0
35.	HOKI	2020	Jonathan Jochanan, Kurniadi & Shinta Wulandari	0
36.	HOKI	2021	Jonathan Jochanan, Kurniadi & Shinta Wulandari	0
37.	IKAN	2019	Kasturi Djuli (S1 akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana), Hendrik Pontri Simatupang (S1 akuntansi Universitas Gunadharma) & Justiana Ke	1
38.	IKAN	2020	Kasturi Djuli (S1 akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana), Hendrik Pontri Simatupang (S1 akuntansi Universitas Gunadharma) & Justiana Ke	1
39.	IKAN	2021	Welly, Hendrik Pontri Simatupang (S1 akuntansi Universitas Gunadharma) & Justiana Ke	1
40.	JAWA	2019	Connie Teresianti (S1 akuntansi UI), Hamdi Efendi(S1 akuntansi Universitas Pancasila), & Jap. Budi Yarfana S.	1
41.	JAWA	2020	Connie Teresianti (S1 akuntansi UI), Hamdi Efendi(S1 akuntansi Universitas Pancasila), & Jap. Budi Yarfana S.	1
42.	JAWA	2021	Connie Teresianti (S1 akuntansi UI), Hamdi Efendi(S1 akuntansi Universitas Pancasila), & Jap. Budi Yarfana S.	1
43.	JPFA	2019	Retno Astuti Wibisono, Edwin Suratman (S1 akuntansi Universitas Padjadjaran), K. Utama Atmadilaga (S1 akuntansi Universitas Padjadjaran)	1

44.	JPFA	2020	Retno Astuti Wibisono, Edwin Suratman (S1 akuntansi Universitas Padjadjaran), K. Utama Atmadilaga (S1 akuntansi Universitas Padjadjaran)	1
45.	JPFA	2021	Retno Astuti Wibisono, Edwin Suratman (S1 akuntansi Universitas Padjadjaran), K. Utama Atmadilaga (S1 akuntansi Universitas Padjadjaran)	1
46.	KINO	2019	Susanto Sutiono, Rifany Taufik & Siswantoro	0
47.	KINO	2020	Susanto Sutiono, Rifany Taufik & Siswantoro	0
48.	KINO	2021	Susanto Sutiono, Rifany Taufik & Siswantoro	0
49.	MAIN	2019	Yongkie Handaya, Koh Kim Cui, Koh Bock Swi, Rachmad, Kashmira Irani (sertifikasi ACA di The Institute of Chartered Accounts of India)	1
50.	MAIN	2020	Yongkie Handaya, Koh Kim Cui, Koh Bock Swi, Rachmad, Kashmira Irani (sertifikasi ACA di The Institute of Chartered Accounts of India)	1
51.	MAIN	2021	Yongkie Handaya, Koh Kim Cui, Koh Bock Swi, Rachmad, Kashmira Irani (sertifikasi ACA di The Institute of Chartered Accounts of India)	1
52.	MGRO	2019	Harry Kurniawan, Agustinus Nicko Ariwibowo (S1 Akuntansi & Profesi Akuntansi <i>Chartered Accountant</i> Universitas Atma Jaya) & Parameshwara	1
53.	MGRO	2020	Harry Kurniawan, Agustinus Nicko Ariwibowo (S1 Akuntansi & Profesi Akuntansi <i>Chartered Accountant</i> Universitas Atma Jaya) & Parameshwara	1
54.	MGRO	2021	Harry Kurniawan, Agustinus Nicko Ariwibowo (S1 Akuntansi & Profesi Akuntansi <i>Chartered Accountant</i> Universitas Atma Jaya) & Parameshwara	1
55.	MIDI	2019	Fernia Rosalie Kristanto (sertifikasi <i>Certified General Accountant</i> di British Columbia Vancouver), Dr. Timotius (S1 akuntansi di Universitas Indonesia), Indrawati Djohan (Diploma Akuntansi Universitas Budi Luhur)	1
56.	MIDI	2020	Fernia Rosalie Kristanto (sertifikasi <i>Certified General Accountant</i> di British Columbia Vancouver), Dr. Timotius (S1 akuntansi di Universitas Indonesia), Indrawati Djohan (Diploma Akuntansi Universitas Budi Luhur)	1
57.	MIDI	2021	Fernia Rosalie Kristanto (sertifikasi <i>Certified General Accountant</i> di British Columbia Vancouver), Dr. Timotius (S1 akuntansi di Universitas Indonesia), Indrawati Djohan (Diploma Akuntansi Universitas Budi Luhur)	1

58.	MYOR	2019	Suryanto Gunawan, Budiono Djuandi (S1 Akuntansi Universitas Tarumanegara), & Antonius Wirawan (S1 dan PPAK Akuntansi di Universitas Atmajaya)	1
59.	MYOR	2020	Suryanto Gunawan, Budiono Djuandi (S1 Akuntansi Universitas Tarumanegara), & Antonius Wirawan (S1 dan PPAK Akuntansi di Universitas Atmajaya)	1
60.	MYOR	2021	Suryanto Gunawan, Budiono Djuandi (S1 Akuntansi Universitas Tarumanegara), & Antonius Wirawan (S1 dan PPAK Akuntansi di Universitas Atmajaya)	1
61.	PALM	2019	Johnson Chan (S1 Manajemen Keuangan Uniiversitas Trisakti), Teuku Djohan Basyar, Aria Kanaka (S1 & S2 Akuntansi Universitas Indonesia dan sertifikasi CPA)	1
62.	PALM	2020	Johnson Chan (S1 Manajemen Keuangan Uniiversitas Trisakti), Teuku Djohan Basyar, Aria Kanaka (S1 & S2 Akuntansi Universitas Indonesia dan sertifikasi CPA)	1
63.	PALM	2021	Johnson Chan (S1 Manajemen Keuangan Uniiversitas Trisakti), Teuku Djohan Basyar, Aria Kanaka (S1 & S2 Akuntansi Universitas Indonesia dan sertifikasi CPA)	1
64.	PANI	2019	Suprayitno, Rika Hadi & Kusnoko	0
65.	PANI	2020	Suprayitno, Rika Hadi & Kusnoko	0
66.	PANI	2021	Suprayitno, Rika Hadi & Kusnoko	0
67.	PSDN	2019	Robertus Sukamto (S1 Manajemen Keuangan), Petrus Henryanto Handhoko & Kasmita Wijaya	1
68.	PSDN	2020	Robertus Sukamto (S1 Manajemen Keuangan), Petrus Henryanto Handhoko & Kasmita Wijaya	1
69.	PSDN	2021	Robertus Sukamto (S1 Manajemen Keuangan), Petrus Henryanto Handhoko & Kasmita Wijaya	1
70.	PSGO	2019	Dikdik Sugiharto (S1 Akuntansi Universitas Atmajaya), Kurniadi, Paul Rachmat Wulur	1
71.	PSGO	2020	Dikdik Sugiharto (S1 Akuntansi Universitas Atmajaya), Kurniadi, Paul Rachmat Wulur	1

72.	PSGO	2021	Dikdik Sugiharto (S1 Akuntansi Universitas Atmajaya), Kurniadi, Paul Rachmat Wulur	1
73.	RANC	2019	Michael Karnady, Harbudianto (S1 Akuntansi) & Toni Satioko	1
74.	RANC	2020	Michael Karnady, Harbudianto (S1 Akuntansi) & Toni Satioko	1
75.	RANC	2021	Michael Karnady, Harbudianto (S1 Akuntansi) & Toni Satioko	1
76.	SKBM	2019	Hadi Cahyadi, Eddy Sutjahjo & Bambang Kristanto	0
77.	SKBM	2020	Hadi Cahyadi, Eddy Sutjahjo & Bambang Kristanto	0
78.	SKBM	2021	Hadi Cahyadi, Eddy Sutjahjo & Bambang Kristanto	0
79.	STTP	2019	Osbert Kosasih, I Gede Cahyadi & Didit Lasmono (S1 Akuntansi di Universitas Budi Luhur)	1
80.	STTP	2020	Osbert Kosasih, I Gede Cahyadi & Didit Lasmono (S1 Akuntansi di Universitas Budi Luhur)	1
81.	STTP	2021	Osbert Kosasih, I Gede Cahyadi & Didit Lasmono (S1 Akuntansi di Universitas Budi Luhur)	1
82.	TBLA	2019	Justius Aditya Sidharta (sertifikasi CPA) , Rini Sari Widy (S1 Akuntansi di Universitas Trisakti) & Oei Yuliati Winarso (S1 Akuntansi di Universitas Tarumanegara)	1
83.	TBLA	2020	Justius Aditya Sidharta (sertifikasi CPA) , Rini Sari Widy (S1 Akuntansi di Universitas Trisakti) & Oei Yuliati Winarso (S1 Akuntansi di Universitas Tarumanegara)	1
84.	TBLA	2021	Justius Aditya Sidharta (sertifikasi CPA) , Rini Sari Widy (S1 Akuntansi di Universitas Trisakti) & Oei Yuliati Winarso (S1 Akuntansi di Universitas Tarumanegara)	1
85.	TCID	2019	Herman Saleh, Edi Priyono, Bowo Priyatno (S1 Pendidikan Akuntansi STAN sertifikasi CA & CPA)	1
86.	TCID	2020	Muhammad Makmun Arsyad, Heri Hartono, Bowo Priyatno (S1 Pendidikan Akuntansi STAN serta sertifikasi CA & CPA) & Baso Fakhruddin	1

87.	TCID	2021	Muhammad Makmun Arsyad, Heri Hartono, Bowo Priyatno (S1 Pendidikan Akuntansi STAN serta sertifikasi CA & CPA) & Baso Fakhruddin	1
88.	TGKA	2019	Hendra Kartasasmita, Fauzy Ruskam & Prawita Ruskam	0
89.	TGKA	2020	Hendra Kartasasmita, Fauzy Ruskam & Prawita Ruskam	0
90.	TGKA	2021	Hendra Kartasasmita, Fauzy Ruskam & Prawita Ruskam	0
91.	ULTJ	2019	Sony Devano (S1, S2 & S3 Akuntansi Universitas Padjajaran), Ahmad Zakie Mubarak (S1 Akuntansi Universitas Padjajaran & S2 Akuntansi UGM), Citra Sukmadilaga (S1, S2 & S3 Akuntansi Universitas Padjajaran dan gelar <i>Master Business of Administration on Finance</i> dan <i>Doctoral of Philosophy (PhD) on Finance</i>)	1
92.	ULTJ	2020	Sony Devano (S1, S2 & S3 Akuntansi Universitas Padjajaran), Ahmad Zakie Mubarak (S1 Akuntansi Universitas Padjajaran & S2 Akuntansi UGM), Citra Sukmadilaga (S1, S2 & S3 Akuntansi Universitas Padjajaran dan gelar <i>Master Business of Administration on Finance</i> dan <i>Doctoral of Philosophy (PhD) on Finance</i>)	1
93.	ULTJ	2021	Sony Devano (S1, S2 & S3 Akuntansi Universitas Padjajaran), Ahmad Zakie Mubarak (S1 Akuntansi Universitas Padjajaran & S2 Akuntansi UGM), Citra Sukmadilaga (S1, S2 & S3 Akuntansi Universitas Padjajaran dan gelar <i>Master Business of Administration on Finance</i> dan <i>Doctoral of Philosophy (PhD) on Finance</i>)	1
94.	WIIM	2019	Edy Sugito (S1 akuntansi Universitas Trisakti), Herbudianto (S1 Akuntansi UGM), Felix Suhendar (S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma)	1
95.	WIIM	2020	Edy Sugito (S1 akuntansi Universitas Trisakti), Herbudianto (S1 Akuntansi UGM), Felix Suhendar (S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma)	1
96.	WIIM	2021	Edy Sugito (S1 akuntansi Universitas Trisakti), Herbudianto (S1 Akuntansi UGM), Felix Suhendar (S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma)	1

Lampiran 8: Hasil Uji Statistika Deskriptif

	KP	UDK	KM	UKA	KKA
Mean	0.037563	3.812500	0.070953	3.083333	0.802083
Median	0.037431	3.000000	0.008365	3.000000	1.000000
Maximum	0.182264	9.000000	0.502000	5.000000	1.000000
Minimum	-0.300287	2.000000	0.000000	3.000000	0.000000
Std. Dev.	0.074186	1.481908	0.130667	0.374634	0.400520
Skewness	-0.897173	1.398102	2.080743	4.550398	-1.516372
Kurtosis	6.354025	5.554652	6.110125	22.62750	3.299385
Jarque-Bera	57.87664	57.37999	107.9633	1872.253	37.14868
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.606000	366.0000	6.811468	296.0000	77.00000
Sum Sq. Dev.	0.522841	208.6250	1.622014	13.33333	15.23958
Observations	96	96	96	96	96

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 9: Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100554	0.064917	1.548978	0.1249
UDK	0.004714	0.005339	0.882994	0.3796
KM	0.059152	0.058700	1.007709	0.3163
UKA	-0.022081	0.020984	-1.052278	0.2955
KKA	-0.021292	0.019397	-1.097735	0.2752
R-squared	0.042206	Mean dependent var	0.037563	
Adjusted R-squared	0.000106	S.D. dependent var	0.074186	
S.E. of regression	0.074182	Akaike info criterion	-2.313906	
Sum squared resid	0.500773	Schwarz criterion	-2.180346	
Log likelihood	116.0675	Hannan-Quinn criter.	-2.259919	
F-statistic	1.002509	Durbin-Watson stat	0.462062	
Prob(F-statistic)	0.410500			

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 10: Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326358	0.180143	1.811659	0.0750
UDK	-0.001186	0.016749	-0.070792	0.9438
KM	0.028084	0.370983	0.075702	0.9399
UKA	-0.095046	0.050164	-1.894724	0.0630
KKA	0.008469	0.052886	0.160131	0.8733

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.807482	Mean dependent var	0.037563
Adjusted R-squared	0.695181	S.D. dependent var	0.074186
S.E. of regression	0.040959	Akaike info criterion	-3.272518
Sum squared resid	0.100656	Schwarz criterion	-2.310887
Log likelihood	193.0809	Hannan-Quinn criter.	-2.883811
F-statistic	7.190283	Durbin-Watson stat	2.193696
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 11: Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160619	0.091258	1.760062	0.0818
X1	0.003637	0.007627	0.476779	0.6347
X2	0.051970	0.092894	0.559461	0.5772
X3	-0.042879	0.028712	-1.493430	0.1388
X4	-0.010469	0.026943	-0.388551	0.6985

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.065730	0.7203
Idiosyncratic random	0.040959	0.2797

Weighted Statistics

R-squared	0.032573	Mean dependent var	0.012716
Adjusted R-squared	-0.009952	S.D. dependent var	0.040320
S.E. of regression	0.040520	Sum squared resid	0.149412
F-statistic	0.765977	Durbin-Watson stat	1.515380
Prob(F-statistic)	0.550107		

R-squared	0.028253	Mean dependent var	0.037563
Sum squared resid	0.508069	Durbin-Watson stat	0.445639

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 12: Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.693737	(31,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.026714	31	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 13: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.062747	4	0.7242

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 14: Hasil Uji Lagrange Multiplier

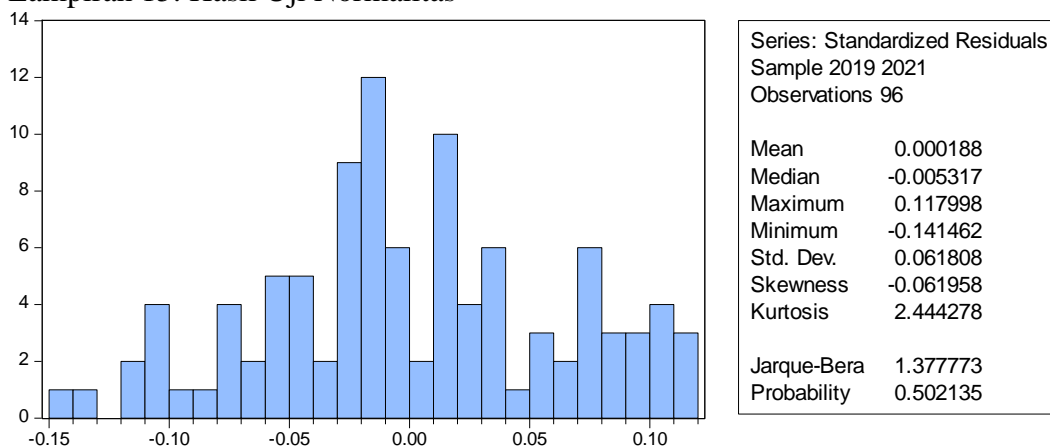
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	45.00387 (0.0000)	0.844875 (0.3580)	45.84874 (0.0000)
Honda	6.708492 (0.0000)	-0.919171 --	4.093668 (0.0000)
King-Wu	6.708492 (0.0000)	-0.919171 --	0.760635 (0.2234)
Standardized Honda	7.352171 (0.0000)	-0.641391 --	0.430276 (0.3335)
Standardized King- Wu	7.352171 (0.0000)	-0.641391 --	-1.387591 --
Gourierioux, et al.*	--	--	45.00387 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 15: Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 16: Hasil Uji Multikolinieritas

	UDK	KM	UKA	KKA
UDK	1.000000	-0.060590	0.218045	0.185109
KM	-0.060590	1.000000	-0.115452	-0.045091
UKA	0.218045	-0.115452	1.000000	0.111075
KKA	0.185109	-0.045091	0.111075	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 17: Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.075186	Mean dependent var	0.005190
Adjusted R-squared	0.012487	S.D. dependent var	0.050012
S.E. of regression	0.049699	Akaike info criterion	-3.090756
Sum squared resid	0.145730	Schwarz criterion	-2.922093
Log likelihood	103.9042	Hannan-Quinn criter.	-3.024311
F-statistic	1.199157	Durbin-Watson stat	1.892253
Prob(F-statistic)	0.320765		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 18: Hasil Uji Regresi Data Panel (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160619	0.091258	1.760062	0.0818
UDK	0.003637	0.007627	0.476779	0.6347
KM	0.051970	0.092894	0.559461	0.5772
UKA	-0.042879	0.028712	-1.493430	0.1388
KKA	-0.010469	0.026943	-0.388551	0.6985

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 19: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.032573	Mean dependent var	0.012716
Adjusted R-squared	-0.009952	S.D. dependent var	0.040320
S.E. of regression	0.040520	Sum squared resid	0.149412
F-statistic	0.765977	Durbin-Watson stat	1.515380
Prob(F-statistic)	0.550107		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 20: Hasil Uji F

R-squared	0.032573	Mean dependent var	0.012716
Adjusted R-squared	-0.009952	S.D. dependent var	0.040320
S.E. of regression	0.040520	Sum squared resid	0.149412
F-statistic	0.765977	Durbin-Watson stat	1.515380
Prob(F-statistic)	0.550107		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 21: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160619	0.091258	1.760062	0.0818
UDK	0.003637	0.007627	0.476779	0.6347
KM	0.051970	0.092894	0.559461	0.5772
UKA	-0.042879	0.028712	-1.493430	0.1388
KKA	-0.010469	0.026943	-0.388551	0.6985

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Lampiran 22: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Risma Vera Febrianti

Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 5 Februari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sinoman RT 03/RW 01, Kec. Pati, Kab. Pati,
Jawa Tengah, Indonesia

No. HP : 085893181065

E-mail : rismavera979@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sinoman 2007-2012
2. SMP Negeri 1 Pati 2012-2016
3. MA Negeri 1 Pati 2016-2019
4. UIN Raden Mas Said 2017-2023

Lampiran 23: Turnitin

